

**PENINGKATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
MELALUI PROGRAM MALAM BINA IMAN DAN TAKWA
SMP ISLAM TERPADU AL-GHAZALI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**PUTIAH SARI DUWI ANASIAH
NIM. 084 141 147**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2018**

**PENINGKATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
MELALUI PROGRAM MALAM BINA IMAN DAN TAKWA
SMP ISLAM TERPADU AL-GHAZALI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Putiah Sari Duwi Anasiah
NIM. 084 141 147**

Disetujui Pembimbing



Dr. H.M Hadi Purnomo, M.Pd
NIP.19651201199803 1 001

**PENINGKATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
MELALUI PROGRAM MALAM BINA IMAN DAN TAKWA
SMP ISLAM TERPADU AL-GHAZALI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 2 Juli 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001

Akhsin Ridho, M.Pd.I
NIP. 19830321 201503 1 002

Anggota:

1. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
2. Dr. H. M Hadi Purnomo, M.Pd

(.....)
(.....)

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Mujaddalah: 11)



Kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik materi maupun immateri yang tiada henti untuk kesuksesan penulis, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a paling khusyu' selain doa yang terucap dari Bapak Nyadin dan Ibu Juningsri.

Kedua saudara saya, Yetti Ika Wulan Sari dan Diah Sekar Tanjung Arum. Terimakasih sudah banyak memberi motivasi.

Semua keluarga besar dari Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.

Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan, semoga Allah senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Amin

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam beserta isinya, Sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, yang mana berkat taufik, hidayah, beserta inayah-Nya, kami akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peningkatan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Program Malam Bina Iman dan Takwa di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember Tahun Ajaran 2017/2018.

Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Bapak Dr. Abdullah S. Ag, M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. H. Mundir M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Bapak H. Mursalim. M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

5. Bapak Dr. H.M Hadi Purnomo, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Bapak Sudiyanto, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dewan guru, TU di SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.

Semoga segala amal yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridlo Allah SWT.

Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca. Amin.

Jember, 2 Juli 2018

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Putiah Sari Duwi Anasiah, 2018: Peningkatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Program Malam Bina Iman dan Takwa di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember Tahun Ajaran 2017/2018.

Pendidikan agama dewasa ini menjadi sorotan tajam masyarakat. Banyaknya perilaku menyimpang peserta didik dan remaja pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma agama akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Selain itu, indikasi adanya perilaku peserta didik yang mengarah pada *religious culture* kontras dengan deskripsi remaja umumnya di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember. Dalam hal ini lembaga sekolah menangani persoalan ini melalui Program Malam Bina Iman dan Takwa. Program ini diharapkan mampu meningkatkan nilai-nilai keislaman siswa baik itu nilai ibadah, akidah maupun akhlak.

Fokus penelitian ini adalah 1). Bagaimana upaya peningkatan nilai Akidah siswa di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember? 2). Bagaimana peningkatan nilai Syariah siswa di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember? 3). Bagaimana peningkatan nilai akhlak siswa di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember?

Tujuan penelitian ini adalah 1). Mendeskripsikan upaya peningkatan nilai Akidah siswa di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember. 2). Mendeskripsikan peningkatan nilai Syariah siswa di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember? 3). Mendeskripsikan peningkatan nilai akhlak siswa di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya studi kasus. Dalam penentuan subyek data penelitian ini menggunakan Purposive, adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan model Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Upaya dalam meningkatkan nilai Aqidah siswa yang dilakukan Guru adalah memberikan kajian materi tentang rukun Iman, mendekati siswa dengan kisah-kisah yang mengesakan Allah Swt, mengenalkan keagungan Allah Sw melalui penciptaannya, membiasakan siswa dengan melaksanakan sholat tahajud, dan mengadakan kegiatan tafakur, Pembiasaan 2). Upaya dalam meningkatkan nilai Syariah siswa yang dilakukan Guru adalah mendidik dengan ucapan, mempraktekkan langsung tata cara beribadah yang baik dan benar, memberikan contoh atau suri tauladan, memberikan kajian-kajian seputar ibadah, dan menggunakan metode 3). Upaya dalam meningkatkan nilai akhlak siswa yang Guru lakukan adalah memberikan materi tentang akhlak terpuji, memberikan nasihat yang baik dan benar, menceritakan kisah-kisah Islami, memberikan contoh yang baik, mengadakan kegiatan muhasabah diri, dan menggunakan metode *Reward* dan *Punishment*, serta mengadakan kegiatan gotong royong,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20
1. Nilai-Nilai Keislaman	20
2. Mabit	45
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Lokasi Penelitian	56
C. Subyek Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Analisis Data	61
F. Keabsahan Data	63
G. Tahap-tahap Penelitian	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	66
A. Gambaran Obyek Penelitian	66
B. Penyajian Data dan Analisis Data	73
C. Pembahasan Temuan	96
BAB V PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran-saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112

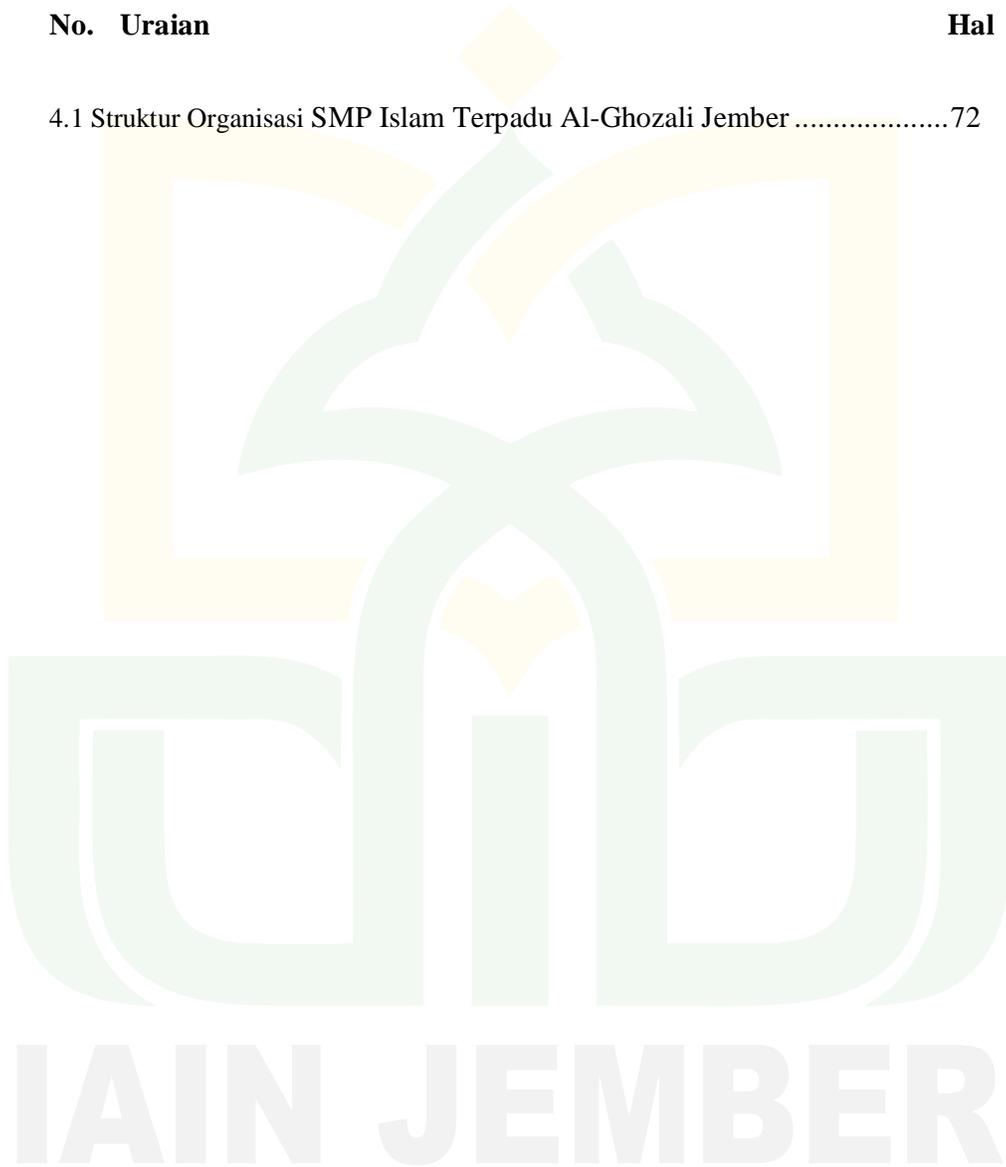
DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu.....	18
4.1	Jumlah Siswa dan Guru SMP IT Al-Ghozali Jember	70



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember	72



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Agenda Acara Program Mabit
6. Panitia Progam Mabit
7. Surat Pemohan Izin Penelitian
8. Surat Izin penelitian
9. Surat keterangan Selesai Penelitian
10. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam datang ke muka bumi disaat dunia penuh dengan kerusakan, maksiat, kesewenang-wenangan, dan kezaliman. Dengan datangnya Islam itu maka lenyaplah masa-masa kegelapan, berganti masa kebaikan sehingga manusia berbondong-bondong memasuki agama Allah SWT. Kebaikan Islam ini terus di sebarkan orang-orang yang ditarbiyah langsung oleh Rasulullah SAW.

Para penyebar kebaikan Islam itu adalah para Dai sejati. Sosok muslim yang memiliki karakter rabbani yang sangat dirindukan oleh umat saat ini. Akan tetapi, dewasa ini pendidikan agama menjadi sorotan tajam masyarakat. Perilaku menyimpang peserta didik dan remaja pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma agama akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan pendidikan agama di sekolah.

Lembaga pendidikan juga adalah faktor memegang peranan penting dalam mengembalikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang beradab. Rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah sebenarnya bukanlah merupakan satu-satunya faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku peserta didik, namun peran Pendidikan Agama Islam memanglah seharusnya menjadi *agent of change* dalam mengubah perilaku peserta didik

ke arah yang lebih baik.¹

Koentjaraningrat dan Mochtar Lubis berpendapat bahwa, karakter bangsa Indonesia yaitu, suka menerabas, meremehkan mutu, tidak percaya diri sendiri, tidak disiplin, mengabaikan tanggung jawab, hipokrit, lemah kreativitas, etos kerja buruk suka feodaisme, dan tidak punya malu. Sedangkan menurut Winarno Surakhmad dan Pramoedya Ananta Tour, karakter asli bangsa Indonesia adalah *nerimo*, Penakut, *feudal*, koruptif dan tak logis.

Karakter lemah tersebut menjadi realitas dalam kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu dibutuhkan pendidikan Islam untuk membimbing perilaku siswa agar mengetahui kebaikan (*Knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).² Pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam sangat perlu di ajarkan kepada umat muslim di Indonesia, karena hal ini merupakan kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi oleh manusia.³

Agama Islam yang bersumberkan al-Qur'an dan al-Hadis, mengajar dan mendidik manusia untuk berfikir dan menganalisis tentang unsur kejadian alam semesta beserta isinya. Dengan demikian agama telah memberikan ruang lingkup bagi pengembangan ilmu dan teknologi dan pemikiran bahwa kemajuan dan teknologi jangan sampai menjauhkan apalagi menghapuskan peran agama.⁴

¹ Dwi Murdaningsih, "5 Faktor Penyebab Degrasi Moral Bangsa", <http://www.republika.co.id/beritadunia/Islam> diakses pada tanggal 10-12-2017

² Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif* (Surabaya: Erlangga Group, 2012), 3.

³ M. Arifin, *Agama, Ilmu, Dan Teknologi* (Jakarta: Golden Terayon Press, 1995), 131.

⁴ Idzam Fautanu, *Filsafat Ilmu Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Referensi, 2012), 212.

Menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, dijelaskan

bahwa:

“Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan agama sendiri bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia”⁵

Pendidikan dalam kehidupan suatu Negara memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan proses menumbuhkembangkan potensi individu sedikit demi sedikit dengan latihan-latihan, sampai potensi individu tersebut mencapai kesempurnaan.⁶ Selain itu juga, Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ajaran Islam secara komprehensif yang merupakan bagian terpadu dari aspek-aspek ajaran Islam.

Nabi Muhammad dalam mengemban tugas dan misi risalahnya senantiasa menempatkan pendidikan dalam suatu kerangka awal perjuangan dalam pembelajaran (ta’lim) bersama para sahabat. Demikian pentingnya pendidikan sehingga ayat yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-

Alaq ayat 1-5 :

⁵ Undang-Undang Ri No 20 Tahun 2003, Sisdiknas (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013), 252

⁶ Suparlan, *Mendidik Hati Membentuk Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 90

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3. Bacalah,
dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah 4. Yang mengajar (manusia)
dengan perantaran kalam 5. Dia mengajar kepada manusia apa
yang tidak diketahuinya.⁷

Ayat tersebut menegaskan bahwa membaca merupakan perintah yang pertama kali turun sebelum perintah-perintah lain, yang berarti bahwa pendidikan merupakan pilar yang paling utama dan sebagai bekal yang paling mendasar untuk memahami dan mendalami dan selanjutnya mengamalkan perintah-perintah yang lain. Jadi ayat tersebut juga berimplikasi terhadap pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia.

Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam ialah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi masyarakat.⁸

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu al-Ghozali Jember, Adapun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 2 jam dalam seminggu, hal ini dikira belumlah efektif sebab sebagian siswa lebih terfokus pada pengembangan kemampuan kognitif dan minim dalam pembentukan sikap (afektif), pembiasaan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan

⁷ Al-Qur'an 96:1-5.

⁸ Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 25.

(psikomotor).

Peserta didik yang berperilaku mengarah pada *religious culture* kontras dengan deskripsi remaja umumnya di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember. Hal ini memperkuat alasan peneliti untuk menjadikan SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember sebagai objek penelitian. Peneliti mencoba menggali data awal melalui wawancara dengan salah satu Ustadz yang menjabat sebagai ketua bidang keagamaan di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember yaitu Bagus. beliau mengungkapkan:

“Kami membuat suatu program untuk meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Islam siswa yaitu program Mabit. Sebelum program Mabit ini rutin dilaksanakan, sikap keberagaman siswa mengalami kemunduran, ini dapat terlihat dari sikap siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama antara lain: siswa sering lalai melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT terutama shalat, mengucapkan kata-kata kasar dan jorok dalam pergaulan dengan temannya, pada saat bertemu dengan guru siswa enggan mengucapkan salam terutama kepada guru yang tidak mengajar di kelasnya, kurang solidaritas, kurang peduli dengan sesama, tidak mau berbagi dan kurang bersemangat dalam belajar.”⁹

Peningkatan nilai-nilai Pendidikan Islam yang dikaji dalam skripsi ini adalah berkaitan dengan dimensi atau pokok-pokok Islam yang secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu Aqidah, Syari’ah, dan Akhlak. Bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman siswa adalah dengan memberikan wadah kerohanian Islam yaitu program Mabit.

Program Mabit merupakan salah satu program yang menyuguhkan suatu kegiatan-kegiatan yang berbasis nilai-nilai keislaman. Dalam Program ini terdapat kegiatan-kegiatan yang diusahakan dapat meningkatkan

⁹ Bagus, *Wawancara*, Jember, 17 Januari 2018.

nilai-nilai keislaman siswa yaitu dapat mengembangkan, mendorong dan mengajak peserta didik untuk lebih maju dari kehidupan sebelumnya.

Peserta didik yang kurang dalam memiliki pengetahuan dan pengalaman akan dibekali dan dipersiapkan dengan seperangkat pengetahuan yang didasarkan atas nilai-nilai akhlak yang luhur dan mulia, akidah yang kokoh, dan Ibadah yang benar. Peserta didik juga diharapkan dapat melibatkan seluruh potensinya yaitu baik potensi kognitif (akal), afektif (perasaan), dan psikomotor (perbuatan).¹⁰

Program mabit ini diharapkan bahwa tujuan meningkatkan keislaman siswa dapat terwujud. Senada dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹¹

Pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam sebenarnya sama halnya dengan membahas inti dari ajaran islam yakni nilai syariah, nilai aqidah dan nilai akhlak. Dalam hal ini syariah merupakan suatu sistem norma yang dikirimkan oleh Allah SWT yang di dalamnya mengatur tentang hablum minallah, hablum minannas, dan hablum minal alam. Selanjutnya akidah ialah mengajarkan bahwa seseorang hanya boleh ber’illah” kepada Allah yang maha abadi, tidak ber’illah kepada harta, benda atau jabatan.

¹⁰ Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 26.

¹¹ Undang-Undang Ri No 20 Tahun 2003, Sisdiknas, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013), 7.

Akhlak ialah kondisi mental, hati dan batin seseorang yang mempengaruhi perbuatan dan perilaku lahiriyah. Sehingga pendidikan akhlak berarti pendidikan mental dan moral yang mengupayakan pembersihan hati yaitu angkuh, iri, dengki, serakah, dendam, marah dan sebagainya. Secara general dapat dikatakan bahwa akhlak yang baik pada dasarnya adalah akumulasi dari akidah dan syariah yang bersatu secara utuh dalam diri seseorang.¹²

Data diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman siswa-siswinya. Oleh karena itu, dalam hal ini setelah mengamati *problem* yang ada, peneliti akan mengangkat judul Peningkatan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Program Malam Bina Iman dan Takwa Di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang digunakan dalam kalimat tanya.¹³

¹² Sudirman. *Pilar-Pilar Islam* (Malang: Uin Maliki Press, 2012), 246

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Iain Jember Press, 2017), 44.

Dari beberapa fokus yang menjadi kajian peneliti adalah:

1. Bagaimana upaya meningkatkan nilai aqidah melalui program malam bina iman dan takwa di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember?
2. Bagaimana upaya meningkatkan nilai syariah melalui program malam bina iman dan takwa di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember?
3. Bagaimana upaya meningkatkan nilai akhlak melalui program malam bina iman dan takwa di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹⁴

Dari fokus penelitian diatas, maka tujuan yang diharapkan oleh peneliti adalah untuk:

1. Mendeskripsikan upaya meningkatkan nilai aqidah melalui program malam bina iman dan takwa di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember.
2. Mendeskripsikan upaya meningkatkan nilai syariah melalui program malam bina iman dan takwa di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember.
3. Mendeskripsikan upaya meningkatkan nilai akhlak melalui program malam bina iman dan takwa di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan bagi

penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁵ Oleh karena itu, Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan upaya-upaya dalam meningkatkan program keislaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan menambah ilmu bagi peneliti serta dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan peneliti dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember dalam mengembangkan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman siswa.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dari segenap karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai

¹⁵ Ibid., 38

referensi kajian terdahulu bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan mendatang.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya dan orang muslim khususnya akan pentingnya menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri yang bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta kepada Allah, dan menambah keimanan seorang muslim.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁶

Untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya salah penafsiran serta pengertian yang melebar dalam menginterpretasikan dari pada karya ilmiah yang berjudul Peningkatan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Program Malam Bina Iman dan Takwa di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember Tahun Ajaran 2017/2018, maka diperlukan adanya penegasan istilah tersebut yang menjelaskan pengertian dari masing-masing kata yang mendukung skripsi ini, yakni sebagai berikut:

¹⁶ Ibid., 45.

1. Peningkatan

Peningkatan adalah suatu proses perubahan meningkat, yang berarti perubahan lebih baik, dimana proses peningkatan tersebut dilakukan dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh para pendidik kepada peserta didik.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai Pendidikan Islam adalah patokan manusia untuk mengendalikan diri dan menentukan kelakuannya sesuai dengan ajaran Islam. Pada dasarnya nilai-nilai Pendidikan Islam sama halnya mengulas nilai dalam ajaran Islam, yakni nilai akidah, nilai syariah dan nilai akhlak.

3. Program Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT)

Program Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) adalah program lembaga formal yang dilakukan dengan menginap sehari semalam di sekolah ataupun masjid dan di dalamnya diisi dengan kegiatan-kegiatan keislaman guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dalam judul Peningkatan Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Program Malam Bina Iman dan Takwa di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember adalah meneliti dan mengkaji tentang upaya yang dilakukan oleh para pendidik dalam meningkatkan nilai ajaran Islam, yakni nilai akidah, nilai syariah dan nilai akhlak kepada peserta didik melalui program Mabit yang mana dalam program tersebut disuguhkan berbagai kegiatan-kegiatan yang diusahakan

dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik ke arah yang lebih baik lagi.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.¹⁸ Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini, serta memuat tentang kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti tentang Peningkatan Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Program Malam Bina Iman dan Takwa di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember Tahun Ajaran 2017/2018.

Bab tiga menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian

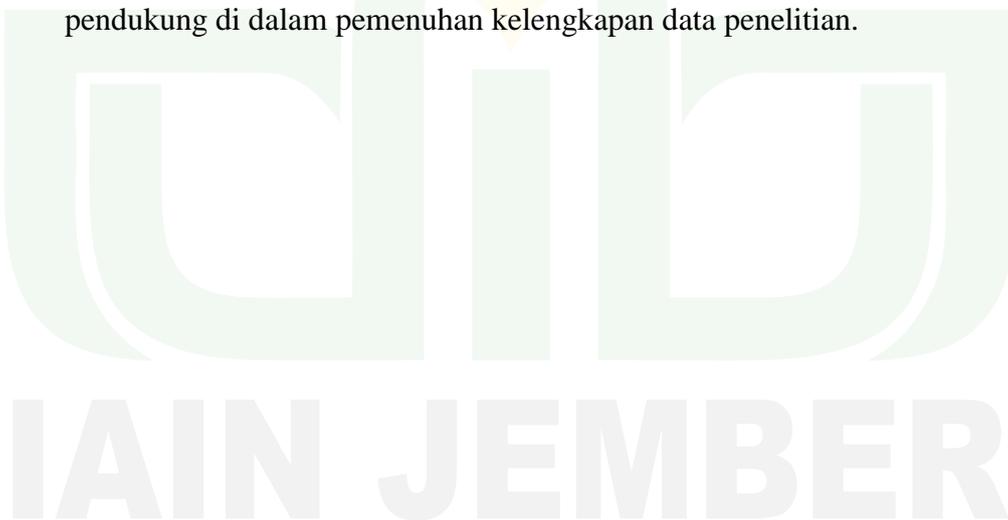
¹⁷ Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 144

¹⁸ *Ibid.*, 48.

merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab empat mengemukakan tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Nining Febriani Veronika. Peranan Pendidikan Informal dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Siswa di Madrasah Ibtidai'iyah Darus Sholah Ranuagung Tiris Probolinggo Tahun Pelajaran 2012/2013.¹⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif supaya peneliti dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih menekankan makna dengan cara mendeskripsikan data yang pasti. Sedangkan teknik yang digunakan dalam menentukan sample adalah teknik *purposive*. Dan analisis datanya menggunakan analisis data interaktif model Miles dan Huberman, serta keabsahan datanya dengan menggunakan Trianggulasi.

Fokus permasalahannya adalah a. Bagaimana peran pendidikan Informal dalam menanamkan nilai aqidah? b. Bagaimana peran pendidikan Informal dalam menanamkan nilai ibadah? c. Bagaimana peran pendidikan Informal dalam menanamkan nilai akhlak?

Hasil penelitian ini adalah peran pendidikan informal dalam menanamkan nilai aqidah, Ibadah dan akhlak khususnya keluarga

¹⁹ Nining Febrianti, *Peranan Pendidikan Informal Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di Madrasah Ibtidai'iyah Darus Sholah Ranuagung Tiris Probolinggo Tahun Pelajaran 2012/2013*. (Skripsi Stain Jember : 2013).

sangat besar. Hal ini dibuktikan dengan upaya maksimal yang dilakukan sejak dini oleh keluarga dengan memberikan nasehat dan cerita menurut perkembangan fase usia anak. Sedangkan ibadah seorang anak selalu dilatih dan diawasi sehingga anak memiliki kepribadian yang unggul dalam ibadah. Sementara nilai akhlak, orang tua mendidik agar anaknya berperilaku dan berbicara dengan baik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama menggunakan teknik *purposive* dalam menentukan sampelnya. Dan analisis datanya sama-sama menggunakan analisis data interaktif model Miles dan Huberman, serta keabsahan datanya sama-sama menggunakan Triangulasi. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih fokus kepada peranan pendidikan informal (keluarga) dalam melaksanakan penanaman nilai keislamannya, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan lebih kepada peranan pendidikan formal (sekolah) dalam penanaman nilai keislaman.

2. Mochammad Rosyid. Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembinaan Mental Melalui Pembiasaan dan Keteladanan oleh Guru

di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2013/2014.²⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif supaya peneliti dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih menekankan makna dengan cara mendeskripsikan data yang pasti. Sedangkan teknik yang digunakan dalam menentukan sample adalah teknik *purposive*. Dan analisis datanya menggunakan *reflektif thinking*, serta keabsahan datanya dengan menggunakan triangulasi.

Fokus permasalahannya adalah a. Bagaimana internalisasai nilai aqidah dalam pembinaan mental melalui pembiasaan dan keteladanan? b. Bagaimana internalisasai nilai ibadah dalam pembinaan mental melalui pembiasaan dan keteladanan? c. Bagaimana internalisasai nilai akhlak dalam pembinaan mental melalui pembiasaan dan keteladanan?

Hasil penelitian ini adalah internalisasai nilai aqidah yang dilakukan yaitu menanamkan keimanan, baik iman kepada Allah, Malaikat, kitab, Rasul dan iman kepada qada dan qadar. Internalisasi nilai ibadah yaitu menanamkan ibadah-ibadah kepada anak yang tercakup dalam rukun Islam yaitu sholat, puasa, zakat dan haji. sedangkan internalisasi nilai akhlak yaitu menanamkan nilai-nilai

²⁰ Mochammad Rosyid, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Oleh Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang TahunPelajaran 2013/2014* (Skripsi Stain Jember : 2014).

akhlakul karimah seperti sopan santun, jujur, penolong, penyayang dan sikap-sikap baik lainnya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan penentuan sampel sama-sama menggunakan teknik *purposive*. Perbedaannya adalah analisis datanya menggunakan *reflektif thinking* sedangkan penelitian ini menggunakan analisis data interaktif model Miles dan Huberman, keabsahan data sama-sama menggunakan triangulasi. penelitian terdahulu lebih fokus kepada metodenya dalam melaksanakan penanaman nilai keislamannya sedangkan dalam penelitian ini lebih kepada program Pendidikan Agama Islam di sekolah yang dimana di dalamnya di internalisasikan nilai-nilai keislaman.

3. Merisa Yudanti. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Melalui Bimbingan dan Konseling di SDIT Salsabila.²¹

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa materi pokok yang diajarkan kepada siswa dalam internalisasi nilai keislaman adalah aqidah, ibadah dan akhlak. Internalisasi dilakukan dengan metode yang utama yaitu dengan pembiasaan dan keteladanan. Dengan menggunakan metode tersebut siswa menunjukkan kearah yang lebih baik.

²¹ Merisa Yudanti, *Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Bimbingan dan Konseling di SDIT Salsabila* (Skripsi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive*. Analisis datanya menggunakan analisis model Miles and Huberman, dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu malalui bimbingan dan konseling dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai keislaman sedangkan penelitian ini menggunakan program Malam Bina Iman dan Takwa dalam penanaman nilai-nilai keislamannya

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Nining Febriani Veronika. Peranan Pendidikan Informal Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di Madrasah Ibtidai' yah Darus Sholah Ranuagung Tiris Probolinggo Tahun Pelajaran 2012/2013	Membahas tentang penanaman nilai-nilai PAI, sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama menggunakan teknik <i>purposive</i> dalam menentukan sampelnya. Dan analisis datanya sama-sama menggunakan analisis data interaktif model Miles dan Huberman, serta keabsahan datannya sama-sama menggunakan Triangulasi Teknik.	Penelitian terdahulu lebih fokus kepada peranan pendidikan informal (keluarga) dalam melaksanakan penanaman nilai keislamannya, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan lebih kepada peranan pendidikan formal (sekolah) dalam penanaman nilai keislaman.	Penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subyek penelitian ini dengan tehnik <i>purposive</i> dan tehnik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

2	<p>Mochammad Rosyid. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Melalui Pembiasaan dan Keteladanan oleh Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2013/2014</p>	<p>Membahas tentang internalisasi nilai Pendidikan Islam melalui pembinaan dan pembiasaan kepada siswa dan juga penentuan subjek sama-sama menggunakan teknik <i>Purposive</i>.</p>	<p>Analisis datanya menggunakan <i>reflektif thinking</i> sedangkan penelitian ini menggunakan analisis data interaktif model Miles dan Huberman, penelitian terdahulu lebih fokus kepada metodenya dalam melaksanakan penanaman nilai keislamannya sedangkan dalam penelitian ini lebih kepada program PAI di sekolah yang dimana di dalamnya di internalisasikan nilai-nilai keislaman</p>	<p>Analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini membahas tentang upaya yang dilakukan SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember dalam meningkatkan nilai keislaman melalui program Malam Bina Iman dan Takwa.</p>
3	<p>Merisa Yudanti . Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Bimbingan dan Konseling Di SDIT Salsabila</p>	<p>Menggunakan penentuan sampel menggunakan teknik <i>purposive</i>. Analisis datanya menggunakan analisis model Miles and Huberman, dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.</p>	<p>Penelitian terdahulu malalui bimbingan dan konseling dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai keislaman sedangkan penelitian ini menggunakan program Mabitdalam penanaman nilai-nilai keislamannya</p>	<p>Berdasarkan deskripsi dan uraian tersebut maka penelitian ini benar-benar berbeda sesuai sebagaimana adanya.</p>

Berdasarkan tabel tersebut posisi penelitian yang saya lakukan adalah bukan plagiasi atau meniru dari penelitian terdahulu, melainkan mengembangkan terhadap penelitian sebelum saya, karena dalam penelitian ini fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai upaya pendidik dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program malam bina iman dan takwa di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember.

B. Kajian Teori

1. Nilai Pendidikan Islam

Nilai secara etimologi merupakan suatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Dalam pembahasan ini nilai kualitas yang berbasis moral. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk kata benda abstrak yang artinya kebahagiaan yang setara dengan berarti atau kebahagiaan. Sumber nilai bukan budi (pikiran) tetapi hati (perasaan). Karena itu, soal nilai berlawanan dengan soal ilmu. Ilmu terlibat dalam fakta, sedangkan nilai dengan cita. Salah benarnya suatu teori ilmu dapat dipikirkan. Indah jeleknya suatu barang dan baik buruknya suatu peristiwa dapat dirasakan. Sedangkan perasaan tidak ada ukurannya, karena bergantung kepada setiap orang.²²

Ngalim Purwanto berpendapat nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, etika, kepercayaan dan agama

²² Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 32.

yang dianutnya. Semua itu mempengaruhi sikap, pendapat dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian.

Landasan religius yang dipakai dalam upaya menyempurnakan pendidikan Islam yakni al-Qur'an, as-Sunnah/hadits dan ijtihad. Dari tiga sumber tersebut lahirlah sebuah komponen nilai yang mengikuti sistematika Iman, Islam dan Ihsan yang berasal dari nabi Muhammad Saw, yakni : nilai akidah, nilai syariah, nilai akhlak.

Pada dasarnya ulasan nilai-nilai keislaman sama halnya mengulas nilai dalam ajaran Islam. Proses transformasi dalam pendidikan agama Islam merupakan penyaluran nilai-nilai ajaran Islam yakni akidah, syariah dan akhlak.

a. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah pembentuk kepribadian Muslim. Moh. Haitami Salim dan Edwin Mahrus mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah upaya sadar untuk mengubah tingkah laku individu dan kehidupannya ke arah yang lebih baik dan berarti.

Menurut Rama Yulis dalam pendidikan Islam terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu nilai aqidah, nilai syariah dan nilai akhlak. Zakiah Darajat berpendapat salah satu nilai yang ingin disampaikan melalui proses pendidikan Islam,

yaitu nilai-nilai esensial. Menurutnya, nilai esensial adalah nilai yang mengajarkan bahwa ada kehidupan lain setelah kehidupan di dunia ini, untuk memperoleh kehidupan ini, perlu ditempuh cara-cara yang diajarkan agama, yaitu melalui pemeliharaan hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia.²³

Berikut ini adalah nilai-nilai dalam pendidikan Islam:

1) Aqidah

a) Pengertian Aqidah

Aqidah berasal dari kata *'aqada-ya'qidu-aqadan* yang berarti simpul, ikatan dan perjanjian yang kokoh dan kuat. *'aqidatan (aqidah)* berarti kepercayaan atau keyakinan. Kaitan antara *aqadan* dengan *'aqidatan* adalah bahwa keyakinan itu tersimpul dan terhambat dengan kokoh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Makna *aqidah* secara etimologis ini akan lebih jelas apabila dikaitkan dengan pengertian terminologisnya, seperti diungkapkan oleh Syekh Hasan al Banna dalam *Majmu'ar Rasaail* yang dikutip oleh Sudirman "*aqaid* (bentuk jamak dari *'aqidah*) adalah perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur

²³ Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 144

sedikit pun dengan keragu-raguan”.²⁴

Apabila seseorang telah meyakini suatu kebenaran, maka konsekuensinya ia harus sanggup membuang jauh-jauh segala hak yang bertentangan dengan kebenaran yang diyakininya itu.

b) Ruang Lingkup Akidah

Menurut Syekh Hasan al Banna ruang lingkup pembahasan akidah meliputi:

- (1) *Illahiah*, yaitu pembahasan tentang sesuatu yang berhubungan dengan *ilah* (Tuhan) seperti wujud Allah SWT, nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT, perbuatan-perbuatan Allah SWT dan lain-lain.
- (2) *Nubuwah*, yaitu membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah SWT, mukjizat dan sebagainya.
- (3) *Ruhaniah*, yaitu membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik, seperti malaikat, jin, iblis, setan dan roh.
- (4) *Sam'iyah*, yakni pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui *sam'i* yakni dalik *nakli* berupa al-Qur'an dan as-Sunnah, seperti alam

²⁴ Sudirman. *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim* (Malang: Uin Maliki Press, 2012), 7.

barzakh, akhirat, azab kubur dan sebagainya.

Di samping ruang lingkup di atas, pembahasan akidah bisa juga mengikuti sistematika arkanul iman (rukun iman). Kita ketahui bersama bahwa rukun iman itu ada 6 yaitu:

(1) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah adalah keyakinan yang kuat bahwa Allah adalah Rabb dan Raja segala sesuatu, dialah yang mencipta, yang memberi rizki, yang menghidupkan, dan yang mematikan, hanya dia yang berhak diibadahi. Kepasrahan, kerendahan diri, ketundukan, dan segala jenis ibadah tidak boleh diberikan kepada selain-Nya, Dia memiliki sifat-sifat kesempurnaan, keagungan, dan kemuliaan, serta Dia bersih dari segala cacat dan kekurangan.

(2) Iman kepada malaikat

Iman kepada malaikat adalah keyakinan yang kuat bahwa Allah memiliki malaikat-malaikat, yang diciptakan dari cahaya. Mereka, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah, adalah hamba-hamba Allah yang dimuliakan. Adapun yang diperintahkan kepada mereka, mereka laksanakan. Mereka bertasbih siang dan malam tanpa berhenti. Mereka

melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah.

(3) Iman kepada kitab-kitab Allah

Maksudnya adalah, meyakini dengan sebenarnya bahwa Allah memiliki kitab-kitab yang diturunkan-Nya kepada para nabi dan rasul-Nya, yang benar-benar merupakan *Kalam* (firman, ucapan)-Nya. Ia adalah cahaya dan petunjuk. Apa yang dikandungnya adalah benar. Tidak ada yang mengetahui jumlahnya selain Allah. Wajib beriman secara *ijmal*, kecuali yang telah disebutkan namanya oleh Allah, maka wajib baginya mengimaninya secara *tafshil*, yaitu taurat, injil, Zabur, dan al-Qur'an. Selain wajib mengimani bahwa al-Qur'an diturunkan dari sisi Allah, wajib pula mengimani bahwa Allah telah mengucapkannya sebagaimana dia telah mengucapkan seluruh kitab lain yang diturunkan. Wajib pula melaksanakan berbagai perintah dan kewajiban serta menjauhi berbagai larangan yang terdapat di dalamnya. al-Qur'an merupakan tolok ukur kebenaran kitab-kitab terdahulu. Hanya al-Qur'anlah yang dijaga oleh Allah dari pergantian dan perubahan. al-Qur'an adalah kalam Allah yang

diturunkan, dan bukan makhluk, yang berasal dari-Nya dan akan kembali kepada-Nya.

(4) Iman kepada Nabi dan Rasul Allah.

Iman kepada rasul-rasul adalah keyakinan yang kuat bahwa Allah telah mengutus para rasul untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya. Kebijaksanaan-Nya telah menetapkan bahwa Dia mengutus para rasul itu kepada manusia untuk memberi kabar gembira dan ancaman kepada mereka. Maka, wajib beriman kepada semua rasul, kepada siapa di antara mereka yang disebut namanya oleh Allah, yaitu 25 diantara mereka yang disebutkan oleh Allah dalam al-Qur'an. Wajib pula beriman bahwa Allah telah mengutus rasul-rasul dan nabi-nabi selain mereka, yang jumlahnya tidak diketahui oleh selain Allah, dan tidak ada yang mengetahui nama-nama mereka selain Allah Yang Maha Mulia dan Maha Tinggi. Wajib pula beriman bahwa Muhammad shalallahu alaihi wa salam adalah yang paling mulia dan penutup para nabi dan rasul, risalahnya meliputi bangsa jin dan manusia, serta tidak ada nabi setelahnya.

(5) Iman kepada hari akhir

Iman kepada kebangkitan setelah mati adalah keyakinan yang kuat tentang adanya negeri akhirat. Di negeri itu Allah akan membalas kebaikan orang-orang yang berbuat baik dan kejahatan orang-orang yang berbuat jahat. Allah mengampuni dosa apapun selain syirik, jika Dia menghendaki. Pengertian *alba'ts* (kebangkitan) menurut syar'i adalah dipulihkannya badan dan dimasukkannya kembali nyawa ke dalamnya, sehingga manusia keluar dari kubur seperti belalang-belalang yang bertebaran dalam keadaan hidup dan bersegera mendatangi penyeru. Kita memohon ampunan dan kesejahteraan kepada Allah, baik di dunia maupun di akhirat.

(6) Iman kepada Qada dan Qadar.

Qada adalah ketetapan Allah yang telah ditetapkan (tetapi tidak diketahui). Sedang Qadhar adalah ketetapan Allah yang telah terbukti (diketahui telah terjadi). Iman kepada takdir adalah meyakini secara sungguh-sungguh bahwa segala kebaikan dan keburukan itu terjadi karena takdir Allah. Allah ta'ala telah mengetahui kadar dan waktu terjadinya segala sesuatu sejak zaman azali, sebelum menciptakan dan

mengadakannya dengan kekuasaan dan kehendak-Nya, sesuai dengan apa yang telah diketahui-Nya itu. Allah telah menulisnya pula di dalam *Lauh Mahfuzh* sebelum menciptakannya.²⁵

2) Syariah

Kata syariah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hambanya. Syariah juga diartikan sebagai suatu sistem norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya. Syariah dalam pengertian yang sangat luas dan menyeluruh itu meliputi seluruh ajaran agama. Baik yang berkaitan dengan akidah Perbuatan lahir manusia dan sikap batin manusia. Atau dengan kata lain syariah itu meliputi Iman, Islam dan Ihsan.²⁶

Fiqih membahas dan memperinci hukum-hukum syariah yang dalam al-Qur'an dan as-Sunnah masih bersifat fundamental dan global yaitu semua yang menyangkut ibadah kepada Allah. Ibadah menurut bahasa, artinya taat, tunduk, turut, ikut, dan berdoa.

²⁵ *ibid.*, 99

²⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006) 139.

Dapat disimpulkan ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya. Ibadah ada yang umum dan ada yang khusus. Yang umum adalah segala amalan yang diizinkan Allah. Sedangkan yang khusus adalah apa yang ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara, dan perincian-perinciannya.

Dilihat dari pelaksanaannya, ibadah dapat dibagi tiga, yakni:

- a) Ibadah jasmani-rohaniah yaitu ibadah yang merupakan perpaduan jasmani dan rohani, seperti misalnya shalat dan puasa.
- b) Ibadah rohaniah dan *maliah*, yaitu ibadah perpaduan rohani dan harta.
- c) Ibadah jasmaniah, rohaniah dan *maliah* (harta) sekaligus, contohnya ibadah haji.

Dilihat dari bentuk dan sifatnya, ibadah dapat dibagi dalam lima kategori, yaitu²⁷ :

- a) Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti berdzikir, berdoa, membaca hamdalah dan membaca al-

²⁷*Ibid*, 140

Qur'an.

- b) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti misalnya membantu atau menolong orang lain, mengurus jenazah.
- c) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujudnya seperti sholat, zakat, puasa, haji.
- d) Ibadah yang cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri seperti puasa dan iktikaf.
- e) Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, misalnya memaafkan orang lain yang telah melakukan kesalahan atau membebaskan orang yang berhutang dari kewajiban membayar.

Visi Islam tentang ibadah berdasarkan keterangan di atas adalah merupakan sifat, jiwa dan misi ajaran islam itu sendiri dengan tugas penciptaan manusia, sebagai makhluk yang hanya diperintahkan agar beribadah kepadanya. Peraturan ibadah dalam islam terdiri dari:

- a) Rukun Islam : mengucap kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa, haji.
- b) Ibadah lainnya dan ibadah yang berhubungan dengan rukun Islam. Hal ini terbagi menjadi dua, *pertama*, ibadah badaniyah atau bersifat fisik (bersuci meliputi wudhu, mandi, tayamum, najis, peraturan air, adzan,

iqamah, doa, pengurusan mayat, dan lain-lain). *Kedua*, ibadah maliyah (bersifat kebendaan/materi) seperti kurban, aqiqah, sedekah, wakaf, fidyah, hibah dan lain-lain.

Ibadah berarti secara umum mencakup seluruh aspek kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah. Ibadah dalam pengertian inilah yang merupakan tugas hidup manusia.

3) Akhlak

Akhlak adalah norma-norma universal berkenaan dengan apa yang baik dan buruk. Akhlak adalah sikap mental, watak yang terjabarkan dalam bentuk watak berfikir, berbicara, bertingkah laku, sebagai ekspresi jiwa dan sebagainya.

Prinsip-prinsip akhlak berasal dari Allah yang maha tinggi sebagai sumber kebenaran, keluhuran, keadilan, dan segala akhlak yang baik dalam hidup ini. Akhlak agama Islam, yaitu akhlak Nabi Muhammad, yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah.

Akhlak yang baik hanya mungkin ditumbuhkan dengan keimanan yang dalam kepada Allah. Keimanan kepada keadilan dan pembalasan Allah dalam kehidupan dunia dan akhirat mendorong manusia untuk berakhlak

baik. Setiap mukmin yang yakin dan beriman kepada Allah SWT, tentu akan mentaati ajaran-ajaran agama Islam dan setiap muslim yang taat kepada ajaran Islam tentu berakhlak mulia, makin mukmin atau muslim pasti akan menegakkan dan melaksanakan syariat agama Islam.

Umat Islam menjunjung tinggi akhlak yang luhur serta berusaha keras menerapkannya dalam kehidupan pribadi, keluarga, organisasi, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Adapun kerangka sistem nilai yang termuat dalam konsep *al-akhlak al-karimah* dimaksud mencakup:²⁸

a) Akhlak terhadap Allah.

Akhlak terhadap Allah diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Mentauhidkan Allah Yaitu dengan tidak menyekutukan-Nya kepada sesuatu apapun.
- (2) Bertaqwa kepada Allah Maksudnya adalah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk dapat melaksanakan apa-apa yang telah Allah perintahkan dan meninggalkan apa-apa yang dilarang-Nya.
- (3) Beribadah kepada Allah,
- (4) Taubat,

²⁸Abu Ahmadi Dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2008), 207.

- (5) Membaca al-Qur'an,
- (6) Ikhlas,
- (7) Khauf dan Raja', Khauf dan Raja' atau takut dan harap
- (8) Tawakal

b) Akhlak terhadap sesama manusia.

Akhlak terhadap sesama manusia diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Belas kasihan atau sayang .
- (2) Rasa persaudaraan.
- (3) Member nasihat.
- (4) Memberi pertolongan (An-Nashru), yaitu suatu upaya untuk membantu orang lain, agar tidak mengalami suatu kesulitan;
- (5) Menahan amarah.
- (6) Sopan santun.
- (7) Suka memaafkan.²⁹

c) Akhlak kepada diri sendiri

- (1) Sabar
- (2) Syukur
- (3) Tawadhu'
- (4) Benar,

²⁹ Muhammad Fauzil Adhim, *Mencari Ketenangan Di Tengah Kesibukan*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), 77.

- (5) Iffah (menahan diri dari melakukan yang terlarang)
- (6) Hilmun ayau menahan diri dari marah.
- (7) Amanah atau jujur.
- (8) Saja'ah atau berani karena benar.
- (9) Kana'ah atau merasa cukup dengan apa yang ada.

d) Akhlak terhadap keluarga.

- (1) Birrul walidain atau berbakti kepada kedua orang tua.
- (2) Adil terhadap saudara.
- (3) Membina dan mendidik keluarga.
- (4) Memelihara keturunan.

e) Akhlak terhadap alam

- (1) Memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam,
- (2) Memanfaatkan alam

b. Pendidikan Islam

1) Pengertian Ilmu Pendidikan Islam

Ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang dapat berasal dari ide, pengalaman, observasi, dan wahyu dalam suatu ajaran agama. Apabila pengertian ilmu sudah ditemukan, barulah didefinisikan mengenai pendidikan. Pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik membimbing, membina, mempengaruhi dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan.

Dengan demikian pendidikan dapat dilakukan formal maupun informal tempat untuk melakukan pendidikan adalah keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Islam adalah nama dari salah satu agama yang datang dari Allah SWT yang ajaran-ajarannya bersumber dari wahyu al-Qur'an dan as-Sunnah. Di dalamnya terdapat tuntunan Allah dan RasulNya yang bersifat memerintah, melarang, dan menganjurkan.

Dari pandangan di atas dapat didefinisikan bahwa ilmu pendidikan Islam adalah akumulasi pengetahuan yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah yang diajarkan, dibinakan, dan dibimbingkan kepada manusia sebagai peserta didik dengan menerapkan metode dan pendekatan yang islami bertujuan membentuk peserta didik yang berkepribadian muslim.

Ilmu pendidikan Islam adalah sistem yang di dalamnya terdapat komponen-komponen pendidikan, yaitu:

- a) Para pendidik
- b) Anak didik
- c) Lembaga pendidikan
- d) Kurikulum dan mata pelajaran
- e) Hak dan kewajiban guru dan anak didik
- f) Tugas dan fungsi pendidikan Islam³⁰.

³⁰ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 21.

2) Tujuan Pendidikan Islam

Ajaran Islam mengajarkan bahwa seluruh aktivitas manusia bertujuan meraih tercapainya insan yang beriman dan bertakwa. Dengan demikian apabila anak didik telah beriman dan bertakwa, artinya telah tercapai tujuannya.

Apabila dikaitkan dengan pendidikan Islam yang bertujuan mencetak anak didik yang beriman, wujud dari tujuan itu adalah akhlak anak didik. Adapun akhlak anak didik itu mengacu pada kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan yang dilaksanakan diberbagai lembaga, baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan agama Islam bertujuan membangun karakter anak didik yang kuat menghadapi berbagai cobaan dalam kehidupan dan telaten, sabar, serta cerdas dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Tujuan pendidikan Islam yang telah diuraikan di atas dapat disistematisasi sebagai berikut :

- a) Terwujud insan akademik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT;
- b) Terwujudnya insan kamil, yang berakhlakul kharimah;
- c) Terwujudnya insan muslim yang berkepribadian;
- d) Terwujudnya insan yang cerdas dalam mengaji dan mengkaji ilmu pengetahuan;

- e) Terwujudnya insan yang bermanfaat untuk kehidupan orang lain;
- f) Terwujudnya insan yang sehat jasmani dan rohani; dan
- g) Terwujudnya karakter muslim yang menyebarkan ilmunya kepada sesama manusia.³¹

3) Kegunaan Pendidikan Islam

Kegunaan dapat diartikan dengan manfaat atau sumbangan positif yang diberikan kepada manusia dan lingkungan pendidikannya. Kalau berpatokan pada pandangan pragmatisme, setiap kebenaran hanya ada apabila memberikan manfaat dan kegunaan. Dengan demikian apabila pendidikan islam tidak memberikan kegunaan dan manfaat, lebih baik ditinggalkan atau jangan dipraktikkan. Untuk mengetahui bahwa pendidikan Islam itu patut dan layak dikembangkan, harus diketahui kegunaannya.

Dilihat dari tujuan pendidikan Islam, yakni menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa, kegunaan ilmu pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a) Menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan eksistensi Allah dan seluruh ciptaanNya kepada anak didik.

³¹ Ibid., 146.

- b) Menguatkan iman dan memperkaya pandangan anak didik tentang ajaran-ajaran Islam yang menjadi sumber kehidupan manusia dan sumber ilmu pengetahuan.
- c) Menjadi jihad di jalan Allah karena mengembangkan ilmu pendidikan Islam merupakan ibadah.
- d) Memperluas penafsiran dan memperdalam pemaknaan ayat-ayat al-Qur'an dan as-Sunnah tentang berbagai hal yang menyangkut ilmu pengetahuan universal.
- e) Meyakinkan anak didik bahwa al-Qur'an tidak melewatkan satu masalahpun yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.³²

4) Metode Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan penting dalam pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang memberi makna pada materi, tanpa metode materi pelajaran tidak dapat berproses secara efisien dan efektif dalam mengejar tujuan. Salah satu contoh kata *qalam* (pena) yang terdapat dalam wahyu pertama adalah simbol metode pengajaran, tuhan kepada manusia, karena ternyata cara tersebut terbukti paling leluasa dan lebih mengesankan dalam pengajaran.

³² Ibid., 59

Di dalam al-Qur'an ada beberapa isyarat tentang metode pendidikan Islam, yaitu :

a) Penggunaan Akal

Metode ini merupakan salah satu cara yang dianjurkan Al-Quran yang dijelaskan dalam beberapa ayat, dimana manusia agar mengfungsikan akal secara optimal untuk mencari kebenaran, sehingga dapat mengoptimalkan logika untuk melihat kebenaran dan kesalahan serta membedakan antara yang *haq* dan yang *bathil* yang semata-mata didasarkan pada kajian empirik dan bukan taklid buta.

Oleh karena itu, setiap amalan yang disyariatkan Islam selalu didasarkan pada keimanan, dan iman yang benar adalah yang didasarkan pada ilmu.

b) Metode Tamtsil dan Tasybih

Metode ini digunakan untuk memudahkan dalam menjelaskan sesuatu yang immateri dengan cara yang mudah dengan memberikan tamtsil (perumpamaan) agar mudah dicerna oleh rasio. Tamtsil ini merupakan salah satu metode yang dominan yang digunakan untuk menyampaikan pesan ilahi yang tertuang dalam kitab suci. Firman Allah : “Dan perumpamaan-perumpamaan ini

Kami buatkan untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”.

c) Mengambil Pelajaran Peristiwa Masa Lalu

Metode ini dipakai Al-Quran ketika masa turun, dimana Al-Quran diturunkan secara gradual (munajjaman) sesuai dengan situasi peristiwa (hawadits). Al-Quran mengarahkan agar manusia mencari pengalaman yang dijadikan pelajaran, dan setiap hambatan dicarikan upaya pemecahan. Peristiwa masa lalu merupakan sarana yang efektif untuk menghubungkan materi pengajaran dengan kondisi jiwa anak didik untuk menghantarkan kepada kesuksesan.

d) Memberi Mau'izhah dan Nasihat

Al-Qur'an menjelaskan bahwa ia adalah mau'izhah bagi orang mukmin, ia juga menjabarkan bahwa mau'izhah kadang-kadang juga bersumber dari para pemimpin, orang tua, Nabi atau bahkan juga dari orang yang lebih kecil.

e) Pemberian Ganjaran dan Hukuman

Dalam pendidikan Islam, hukuman dan ganjaran didasarkan atas penyelewengan dan kepatuhan. Hukuman dilakukan untuk meluruskan perilaku ketika cara lain tidak dapat memberikan pengaruh. Cara ini diharapkan dapat

memberikan bentuk moral yang baik terhadap diri anak didik.

Memberikan *reward and punishment* sama dengan metode *Tahdzir* dan *targhib*, ketika pendidik mendapatkan anak didiknya mengerjakan kegiatan munkar atau dosa dan menyalahi ketentuan akhlak perlu adanya *Tahdzir* yaitu peringatan dan penjelasan bahwa perbuatan tersebut salah. Sebaliknya ketika anak didik mengerjakan kebaikan seperti sadaqah atau menolong sesama pendidik harus memberikan *targhib*, yaitu dorongan atau dukungan untuk terus mengerjakan serta menjelaskan bahwa perbuatan tersebut baik dan halal.³³

f) Tafakur

Tafakur mempunyai pengertian pengembaraan potensi pikir sesuai dengan kapasitas daya nalar akal yang dimiliki manusia. Oleh karena itu al-Qur'an sering menyebutkan bahwa tanda-tanda kebesaran Tuhan hanya akan diketahui oleh orang-orang yang mempunyai dan menggunakan pikirannya.

g) Metode Dialog dengan Gaya Cerita

Metode dialog dengan gaya cerita. Cerita dalam dialog ini berkaitan dengan sejarah dan peristiwa masa

³³ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 250.

lalu, seperti cerita-cerita para Nabi dan orang-orang sholeh. Sehingga dalam cerita tersebut tidak lepas dari muatan pendidikan bagi pendengarnya.

h) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Apa yang dibiasakan? Yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan seperti tata cara Sholat yang baik dan benar. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui.

Inti pembiasaan adalah pengulangan. Jika siswa melaksanakan sholat dan ada yang salah sebaiknya seorang Guru mengingatkan dengan cara memberitahu bagaimana tata cara sholat yang benar, agar kedepannya siswa tidak salah lagi dalam melakukan sholat.

i) Metode Praktek

Al-Qur'an menganjurkan agar perbuatan didasari pengetahuan, sehingga perilaku manusia adalah perilaku yang *'amaly* yang dapat dipraktekkan secara langsung. Oleh karena itu orang yang masuk Islam disyaratkan mengucapkan syahadat sebagai simbol yang akan dipraktekkan

dalam kehidupan yang dilambangkan dengan rukun Islam, seperti sholat, zakat, puasa, dan haji.³⁴

j) Keteladanan

Murid-murid cenderung meneladani pendidiknya, ini diakui oleh semua ahli pendidikan, baik dari Barat maupun dari Timur. Dasarnya ialah karena secara psikologis anak memang senang meniru, tidak hanya yang baik yang jelekpun ditirunya. Banyak contoh yang diberikan oleh Nabi yang menjelaskan bahwa Guru jangan hanya berbicara, tetapi juga harus memeberikan contoh secara langsung.³⁵

k) Berdzikir

Dzikir merupakan ibadah dan amaliyah yang sangat penting untuk menghidupkan, meneguhkan dan memantapkan hati. Dzikir juga amalan yang dapat mencegah dari penyimpangan dan keraguan hati. Melanggengkan dzikir akan mengantarkan pada kenikmata ruhiyah yang tidak akan merasa cukup. Di dalam dzikir ada pengaruh kuat yang mengagumkan dalam memperteguh kekuatan hati, membuat hati menjadi lapang dan bahagia, selain itu juga dapat menenangkan hati dan jiwa orang-orang yang beriman.

³⁴ Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mikraj, 2005), 68.

³⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 142.

1) Mengenalkan keagungan Allah melalui penciptaan-Nya.

Metode ini dapat digunakan dalam menanamkan keimanan yang fungsional untuk menghias hati yaitu pertama, anak diarahkan memperhatikan keagungan Allah melalui penciptaannya seperti memperlihatkan gunung, pantai dan lain-lain. Penanaman iman yang demikian juga pernah dilakukan oleh Rasulullah ketika membimbing Ibnu Abbas sewaktu usia anak.

Kedua, menjelaskan kesempurnaan Allah SWT dalam kesempurnaan menciptakan manusia, hewan, tumbuhan dan makhluk lainnya. Ketiga, menanamkan ketauhidan, dengan menggunakan cara-cara yang telah dirumuskan para Syaikhul Islam dengan cara menunjukkan kasih sayang Tuhan kepada ciptaannya.³⁶

5) Evaluasi Pendidikan Islam

Evaluasi adalah suatu usaha memikirkan, memperkirakan, membandingkan, memprediksi, menimbang, mengukur, dan menghitung segala aktivitas yang telah berlangsung dalam proses pendidikan, untuk meningkatkan usaha dan aktivitasnya sehingga dapat seefektif dan seefisien

³⁶ Suparlan, *Mendidik Hati Membentuk Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 163-178.

mungkin dalam mencapai tujuan yang lebih baik diwaktu yang akan datang.³⁷

2. Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT)

a. Pengertian Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT)

Secara bahasa, mabit berarti bermalam. Sedangkan secara istilah yaitu yang sangat masyhur kita dapati pada salah satu rangkaian ibadah haji di Mina yang diyakini oleh umat beragama muslim.³⁸

Di Indonesia Kegiatan mabit adalah salah satu sarana tarbiyah. Tarbiyah adalah proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga berbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepriadian yang luhur.³⁹

Syekh Hasan al-Banna menyebutkan secara tersirat makna mabit. Mabit merupakan serangkaian kegiatan penunjang peningkatan mental dan spiritual bagi pesertanya yang mana panitianya adalah pegiat kebajikan. Tim inilah yang memfungsikan Malam Bina Iman dan Takwa di dalam rumah-rumah atau masjid sebagai pengentasan bua huruf, tempat untuk mengajarkan hukum-hukum Islam kepada khalayak, tempat

³⁷Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 67-107.

³⁸Abu Ismail, *Panduan Praktis Haji Dan Umroh*, (Sukoharjo: Aqwam, 2014), 13.

³⁹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 12.

bimbingan konseling dan konsultasi. Lebih jauh lagi pegiat kebajikan membangun fasilitas pembinaan iman dan takwa seperti sekolah, ma'ahad dan masjid-masjid. Alasan mabit dilakukan ialah untuk menghidupkan suasana masjid dengan dzikir, tahajud, pembacaan ayat suci al-Qur'an, dan kegiatan sejenis. Target pertama pegiat kebajikan itu adalah adanya kesadaran spiritual, memiliki jiwa dan hati yang hidup, kebangkitan hakiki pada emosi dan perasaan, fisik yang kuat dan segar, hati yang baru dan dinamis, perasaan yang sensitive, bergelora dan berkobar serta jiwa yang semangat.⁴⁰

Dalam pemahaman dakwah kata mabit adalah salah satu sarana tarbiyah untuk membina ruhiyah, melembutkan hati, membersihkan jiwa, membiasakan fisik untuk beribadah, khususnya sholat tahajud, dzikir, tadabur, dan tafakur. Mabit dalam hal ini diartikan sebagai pendidikan hati, dimana hati dalam pengertian ruhaniyah adalah merupakan tempatnya keimanan, keyakinan dan pengagungan terhadap Tuhan semesta alam. Rasa takut, ketulusan bertawakal, serta cinta pada Tuhan dan sesama manusia, ketundukan mematuhi perintahm serta menghormati Tuhan berpangkal pada potensi hati yang kuat.⁴¹

Di Indonesia Mabit sering diartikan sebagai singkatan dari Malam Bina Iman dan Takwa. Dalam pengertian umum perkataan

⁴⁰Hasan Al-Banna, *Risalah pergerakan Ikhwanul Muslimin* (Solo: Era Intermedia, 2005), 168.

⁴¹Suparlan, *Mendidik Hati Membentuk Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 8.

“iman” berarti kepercayaan, khususnya dalam agama perkataan iman yang berarti menyakini, dan membenarkan, itu dibedakan atau di lawankan dengan perkataan kufur yang berarti ingkar, atau mendustakan atau tidak taat.⁴² Iman kepada Allah mencakup iman kepada seluruh Fimannya. Apabila seseorang sudah berfirman kepada Allah, maka otomatis ia beriman kepada rukun iman yang meliputi enam macam yaitu iman kepada Allah SWT, Iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhirat dan iman kepada takdir dari Allah SWT.⁴³

Dari kegiatan Mablit ini diharapkan akan membentuk sikap keberagaman siswa seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Nabi Muhammad SAW adalah manusia teladan yang berani memegang prinsip 6 rukun iman, melaksanakan 5 rukun Islam dengan cara ihsan secara konsekuen di muka bumi ini. Itu terlihat dari integritas, komitmen dan kepercayaan dirinya dalam menjalankan misi untuk mengubah akhlak manusia. Nabi Muhammad SAW kemudian muncul menjadi seorang pemimpin kelas dunia yang disegani, dihormati dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan sejarah dunia. Rasulullah mampu menciptakan “budaya Islam” yang memiliki keharmonisan antara kondisi yang dihadapi dengan misi mulia yang dibawanya. Ia

⁴² Soejadi, *Qalbul Salim*, (Yogyakarta: Pustaka Hati, 2017), 127.

⁴³ Sudirman. *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Manusia*, 20.

mampu menciptakan kelarasan antara hati di langit namun kaki tetap menjejak bumi. Dengan sikapnya yang penuh kasih sayang, dirinya begitu dicintai banyak orang. Selain itu integritas dan kejujurannya menjadikan dirinya dipercaya hingga mendapat julukan al-Amin perjuangannya yang begitu konsisten disamping jarannya yang dirasakan sesuai dengan suara hati manusia.⁴⁴

Sedangkan takwa adalah mentaati apa yang diperintahkan Allah SWT, dan bersungguh-sungguh pula tidak melanggar apa yang menjadi larangannya. Hal tersebut diterangkan dalam al-Qur'an QS. Al-Hujurat surat 49 ayat 13:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَقْدِمُوْا بَيْنَ يَدَيِ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ
 اِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.⁴⁵

Kegiatan mabit yang berunsur tarbiyah memiliki urgensi yang sangat penting karena langkah yang paling efektif untuk proses perbaikan adalah pembinaan pribadi sesuai dengan nilai-nilai Islam dan sistemnya untuk mengantarkannya kepada suatu

⁴⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual Jilid 1* (Jakarta: Pt ArgaTilanta, 2000) 262.

⁴⁵ Al-Quran, 49:13

tujuan, yaitu masyarakat muslim, lalu umat muslim, kemudian negara Islam yang menegakkan syariat Allah.

Dalam terminologi dakwah dan tarbiyah, mabit adalah salah satu sarana tarbiyah untuk membina siswa dengan pendidikan Islami, membersihkan jiwa, dan membiasakan fisik untuk beribadah. Untuk memudahkan definisi ini, secara umum mabit adalah pendidikan islam atau tarbiyah islamiyah dalam rangka membina jiwa seorang muslim agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, sehat secara jasmani, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat kepada Allah SWT.⁴⁶

a. Tujuan Mabit

Misi dan tujuan utama Program Mabit sama dengan Misi dan Tujuan Pendidikan Sekolah Islam Terpadu yaitu menciptakan sekolah yang efektif mengembangkan proses pendidikan yang dapat menumbuhkembangkan potensi fitrah anak didik menuju visi pembentukan generasi yang takwa dan berkarakter pemimpin. Dengan berpijak kepada falsafah yang merujuk pada pesan-pesan pendidikan Islam sebagaimana tercantum dalam al-Qur'anul karim. Dalam mengadakan kegiatan Mabit ini, lembaga juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan siswa, yaitu:

⁴⁶ Arina Qoimatul, Upaya Membentuk karakter Santri Melalui Kegiatan Mabit Mingguan Studi kasus di TPQ Al-Mubarakah Dsn.Mlaten Ds.Geger Kec. Geger Kab. Madiun” (Skripsi STAIN Ponorogo: 2016).

- 1) Menuntaskan sasaran pembelajaran yang dirancang pemerintah dalam konteks kurikulum nasional
- 2) Mengajarkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan standar membaca sesuai aturan hukum tajwid, dan kemampuan menghafal al-Qur'an, dengan standar minimal 2 juz setiap tingkatan satuan pendidikan.
- 3) Memperkuat ajaran agama Islam, dengan memperkaya konten kurikulum yang mengarah kepada pemahaman dasar akan ajaran Islam dan pembinaan *Fikrah, mauqif, dan suluk Islamiyah*.
- 4) Membina karakter/*Muwashofat* kepada peserta didik secara bertahap menuju terbentuknya generasi pemimpin yang cerdas dan takwa. Tujuan Sekolah Islam Terpadu adalah membentuk 10 katakter utama kepada seluruh peserta didik, yaitu:⁴⁷
 - a) Meyakini Allah SWT sebagai pencipta, pemilik, pemelihara, dan penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala pikiran, sikap dan perilaku syirik.
 - b) Terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi: sholat, shaum, tilawah al-Qur'an, dzikir dan doa sesuai petunjuk al-Qur'an dan as-Sunah.

⁴⁷ Tim Penulis, *Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta: JSIT Indonesia, 2014), 7

- c) Menampilkan perilaku yang santun, tertib, disiplin, sabar, gigih, dan pemberani dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.
- d) Mandiri dalam memenuhi keperluan hidupnya memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkahnya.
- e) Memiliki kemampuan berfikir yang kritis, logis, sistematis dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengetahuan luas dan menguasai kompetisi akademik dengan sebaik-baiknya dan cermat serta cerdas dalam mengatasi segala problem yang dihadapi.
- f) Memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina dan daya tahan tubuh yang kuat, serta keterampilan beladiri yang berguna untuk dirinya dan orang lain.
- g) Memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam mengejar prestasi di sekolah.
- h) Tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas dan kewajiban, berani dalam mengambil resiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah.
- i) Selalu memanfaatkan dan mengatur waktu dengan kegiatan yang bermanfaat.

j) Peduli kepada sesama dan lingkungan serta memiliki kepekaan untuk membantu orang lain.⁴⁸

b. Kegiatan Mabit

Kegiatan Mabit ini tidak hanya materi fisik melainkan akhlak dan spiritual yang harus dicapai peserta didik. Adapun bentuk-bentuk kegiatan Mabit adalah sebagai berikut:

1) Sholat Berjamaah

Sholat adalah merupakan munajat kita kepada Allah sang pencipta. Bertemunya rasa cinta dan takut kepadanya tercermin dalam ibadah sholat.⁴⁹ Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama, yang dilakukan sekurang-kurangnya dua orang. Satu orang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum. Adapun shalat yang dilaksanakan pada saat program Mabit berlangsung ialah:⁵⁰

a) Shalat Maghrib

Shalat Maghrib adalah salah satu salat dari salat lima waktu yang dilakukan pada saat matahari terbenam.

Salat ini terdiri dari 3 rakaat. Salat Maghrib ialah salat harian ke-4 dalam Islam, dilakukan ketika senja atau matahari terbenam. Waktu salat Maghrib bermula selepas

⁴⁸ Muhammad Husain Isa dan Ali Manshur, *Syarah 10 Muwashofat* (Solo: Dar Ad-Dakwah, 2017) 1.

⁴⁹ Soejadi, *Qalibun Salim*, 22

⁵⁰ Abu Syuja Ahmad, *Kitab Taqrib*, terj. Wahyudi Rahman dan Ifa Afida (Jember: MPKIS Nuris, 2014), 40

matahari terbenam sehingga hilang awan merah di ufuk barat.

b) Shalat Tahajud

Sholat tahajud adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada malam hari dan dilaksanakan setelah tidur lebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar. Syafi'I berkata: "Sholat malam dan sholat witir baik sebelum atau sesudah tidur dinamai tahajud. Orang yang melaksanakan sholat tahajud disebut *mutahajjid*."

c) Shalat subuh

Permulaan waktu subuh yaitu terbitnya fajar yang kedua dan akhir waktu subuh dalam waktu ikhtiar, yaitu sampai remang-remang warna kekuningan. Akhir waktu subuh dalam waktu jawaz, yaitu sampai terbitnya matahari.

2) Membaca Al-Qur'an

Memperbanyak bacaan al-Qur'an adalah Sesutu yang sangat dianjurkan. Rumah yang di dalamnya dibacakan al-Qur'an akan menjadi pusat perhatian para penghuni langit sebagaimana halnya bintang-bintang yang menjadi pusat perhatian para penghuni bumi. Etika membaca al-Qur'an ialah sebagai berikut:

- a) Karena al-Qur'an merupakan Dzikir yang paling mulia, maka untuk membacanya diajarkan berwudhu terlebih dahulu.
- b) Disunahkan membaca al-Qur'an di tempat suci.
- c) Disunahkan membaca al-Qur'an sambil duduk, menghadap kiblat, penuh kekhusukan, tenang dan menundukkan kepala.
- d) Disunahkan membaca *Ta'awuz* terlebih dahulu.
- e) Disunahkan bersiwak terlebih dahulu.
- f) Hendaklah membaca *basmallah* pada setiap membaca awal surat.
- g) Membaca al-Qur'an dengan Tartil.⁵¹

3) Memberikan Pendidikan Islam Kepada Siswa

Pendidikan Islam merupakan pengetahuan yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah yang diajarkan, dibinakan, dan dibimbingkan kepada manusia sebagai peserta didik dengan menerapkan metode dan pendekatan yang islami bertujuan membentuk peserta didik yang berkepribadian muslim.⁵²

4) Tafakur

Tafakur artinya berfikir dan merenungkan atas kekuasaan dan kebesaran Allah SWT yaitu, Tafakur atas

⁵¹Muhamad Bin Alawi, *Mutiara Ilmu Al-Qur'an, terj.*, Rosihon (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 56.

⁵² Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam...21*.

Ayat-ayat Allah, Tafakur atas nikmat-nikmat Allah, Tafakur atas janji-janji Allah, Tafakur atas ancaman-ancaman Allah dan Tafakur atas kekurangan diri dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT. Menurut Suyudi dalam bukunya keegiatan tafakur berasal dari deviasi kata *Fikr*, yaitu daya yang mendorong untuk pencapaian pengetahuan dari sesuatu yang diketahui, dan jika berbentuk tafakur mempunyai pengertian pengembaraan potensi pikir sesuai dengan kapasitas daya nalar akal yang dimiliki manusia. Oleh karena itu al-Qur'an sering menyebutkan bahwa tanda-tanda kebesaran Tuhan hanya akan diketahui oleh orang-orang yang mempunyai dan menggunakan pikirannya.⁵³

5) Berdzikir

Dzikir merupakan ibadah dan amaliyah yang sangat penting untuk menghidupkan, meneguhkan dan memantapkan hati. Dzikir juga amalan yang dapat mencegah dari penyimpangan dan keraguan hati. Melanggengkan dzikir akan mengantarkan pada kenikmata ruhiyah yang tidak akan merasa cukup. Di dalam dzikir ada pengaruh kuat yang mengagumkan dalam memperteguh kekuatan hati, membuat hati menjadi lapang dan bahagia.⁵⁴

⁵³ Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an...* 132.

⁵⁴ Suparlan, *Mendidik Hati Membentuk Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 178.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁵

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk melakukan penelitian secara terinci dan mendalam melalui pemaparan, penggambaran, serta menemukan fakta-fakta terhadap Peningkatan nilai-nilai Pendidikan Islam melalui program Mabit di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Islam Terpadu al-Ghozali Kelurahan Tegal Gede Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta, 2010), 3

Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember merupakan lembaga formal yang menyelenggarakan program Mabit dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama kepada siswa.
2. Guru-guru di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember memiliki tanggung jawab moral menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama siswa yaitu selain mengajar di sekolah juga berdakwah di luar sekolah.

C. Subyek penelitian

Penentuan subyek penelitian ini, peneliti memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, karena peneliti hendak mendeskripsikan tentang Peningkatan Nilai-nilai pendidikan Islam Melalui Program Mabit di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember.

Skripsi ini dalam penentuan subjeknya peneliti menggunakan *purposive*. *Purposive* yaitu subjek dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁶ Subjek yang dipilih haruslah subjek yang berkaitan dengan objek yang di kaji.

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak

⁵⁶ Ibid, 216.

dijadikan informan atau subjek penelitian bagaimana data akan dicari dan dijamin sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵⁷

Dalam skripsi ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Kepala Sekolah
2. Ketua Program Mabit
3. Guru PAI
4. Guru BK
5. Murid
6. Wali murid

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Nasution menyatakan, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data,

⁵⁷ STAIN JEMBER, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 47.

yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵⁸

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis observasi non partisipan, dimana peneliti hanya sebagai pengamat. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a Aktivitas pelaksanaan kegiatan tafakur dalam meningkatkan nilai akidah siswa.
- b Aktivitas kegiatan Muhasabah diri dalam program mabit dalam meningkatkan nilai akhlak siswa..
- c Aktivitas kegiatan sholat berjamaah dalam meningkatkan nilai syariah siswa.
- d Aktivitas kegiatan kerja bakti dan gotong royong dalam meningkatkan nilai akhlak siswa..

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan, percakapan dengan maksud tertentu, dan dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁹

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur, kedua jenis wawancara tersebut yaitu

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 64.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 135.

wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan secara sistematis serta wawancara tak terstruktur dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam proses wawancara adalah:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Menidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Upaya dalam meningkatkan nilai Akidah siswa melalui program Mabit.
- b. Upaya dalam meningkatkan nilai Syariah siswa melalui program Mabit.
- c. Upaya dalam meningkatkan nilai Akhlak siswa melalui program Mabit.

- d. Tujuan atau yang melatarbelakangi sekolah mengadakan program mabit di SMP IT al-Ghozali Jember
- e. Faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan program Mabit
- f. Waktu, peserta dan panitia program Mabit
- g. Hasil dari pelaksanaan program Mabit.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan menjadi kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember.
- b. Sejarah adanya program Mabit.
- c. Visi dan misi SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember.
- d. Struktur organisasi SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember.
- e. Foto/gambar kegiatan yang mendukung dengan fokus penelitian.

E. Analisis data

Analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto dan material lainnya untuk mengaitkan pemahaman peneliti tentang

data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.⁶⁰

Sedangkan alasan peneliti untuk memilih analisis data selama di lapangan milik Miles dan Huberman dikarenakan menurut peneliti dengan analisis data seperti ini akan memudahkan peneliti untuk memilah-milah data yang akan dibutuhkan, karena memang prosesnya yang dipandang tidak begitu sulit, yakni dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

1. *Data Collection*/Pengumpulan Data.

Sebelum melakukan reduksi data pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data, yaitu semua data yang di dapat pada saat penelitian dikumpulkan menjadi satu kemudian selanjutnya akan direduksi data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

2. *Data Reduction*/Reduksi data

Reduksi data yang dilakukan adalah dengan meringkas data yang relevan kemudian memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan hal-hal yang penting sesuai dengan tujuan penelitian.

Dengan demikian data yang direduksi akan mempermudah peneliti

⁶⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 400.

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan memudahkan mencarinya bila diperlukan

3. *Data Display*/Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk yang sistematis, sehingga lebih sistematis, sederhana dan mudah dipahami maknanya.

4. *Conclusion Drawing*/Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dari proses analisis data. Penarikan ini dilakukan karena kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara dan akan berubah sewaktu-waktu jika menemukan data kuat yang mendukungnya. Dan proses dalam menemukan bukti-bukti data inilah yang disebut dengan verifikasi

F. Keabsahan data

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari ketua program mabit di SMP IT al-Ghozali Jember kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti guru PAI dan siswa yang mengikuti

program tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data tersebut.⁶¹

Triangulasi teknik atau metode ialah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda. Maka, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.⁶²

G. Tahapan penelitian

Mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data.

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahap-tahap penelitian menurut Moleong ialah menyajikan tiga tahapan, yaitu: 1. pra-lapangan 2. Kegiatan lapangan 3. analisis intensif.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 274.

⁶² *Ibid.*, 274.

Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap persiapan Menyusun rencana penelitian
 - a. Memilih lapangan penelitian
 - b. Menyusun perizinan
 - c. Memilih informan
 - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan di lapangan
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap pasca penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada pembahasan ini akan diuraikan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan di lembaga Sejarah Singkat SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, adalah sebagai berikut.

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini akan mendeskripsikan gambaran obyek penelitian secara umum dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi obyek yang diteliti. Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini ialah SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember. Berikut pembahasan mengenai SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember.

1. Sejarah Singkat SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember

SMP Islam Terpadu al-Ghozali didirikan pada tahun 2007 dan mendapat surat keputusan resmi pada tahun 2008. Sejak berdirinya, SMP Islam Terpadu al-Ghozali dibina oleh dr. Dwi Kariyanto, SP.Bs dengan ketua bernama Khoirul Hadi, Lc dan kepala sekolahnya bernama Bagus Setya R,S.T. SMP Islam Terpadu al-Ghozali terletak di jalan Kaliurang no.175 Sumbersari, Jember. Meskipun SMP Islam Terpadu al-Ghozali baru berdiri selama tiga tahun, tetapi sekolah ini sudah mendapatkan banyak prestasi.

Inilah bukti bahwa sekolah tersebut benar-benar tempat pendidikan yang dapat diandalkan. Hanya dalam waktu tiga tahun

sekolah ini berdiri, ternyata siswa-siswinya sangat bersemangat dalam melakukan aktivitas di sekolahnya. Sehingga diantara mereka meraih beberapa kejuaraan di tingkat Jawa Timur dan daerah.

Fakta menunjukkan merebaknya dekadensi moral pada seluruh lapisan masyarakat, pergeseran nilai menuju arah negatif dan berujung pada menurunnya kualitas generasi masa kini. Generasi muda sebagai aset penerus kehidupan telah hanyut dalam gaya hidup hedonis-materialistik, cepat meniru dan melupakan nilai-nilai estetis dan *religious*. Untuk itu diperlukan adanya sebuah sistem pendidikan alternatif yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan pengetahuan yang memadai. Sehingga tercetak generasiimbang yang handal. Cerdas intelektual dan mantap akan jati dirinya sebagai generasi Islam, serta mandiri secara sosial. Semoga perintisan lembaga pendidikan Islam SMP Islam Terpadu al-Ghozali dapat menjadi solusi terbaik dalam mempersiapkan kehidupan dimasa yang akan datang

2. Sejarah Terbentuknya Program Mabit

Mabit adalah salah satu sarana tarbiyah. Secara bahasa, mabit berarti bermalam. Dalam terminologi dakwah dan tarbiyah, mabit adalah salah satu sarana tarbiyah untuk membina ruhiyah, melembutkan hati, membersihkan jiwa, dan membiasakan fisik untuk beribadah (khususnya shalat tahajjud, dzikir, tadabbur dan

tafakkur). Untuk memudahkan memahami definisi ini, Mabit dijadikan akronim dari Malam Bina Iman dan Taqwa.

Sebagai bentuk pendidikan karakter keislaman, maka Yayasan al-Ghozali Jember mengadakan kegiatan Mabit. Selain itu, yang mendukung adanya program ini adalah suatu bentuk upaya sekolah untuk mewujudkan visi, misi dan jaminan mutu SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember yaitu membentuk lulusan yang berkarakter Islami, berprestasi dan kompetitif..

Secara umum Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) adalah salah satu di antara sarana pendidikan islam atau *tarbiyah islamiyah* dalam rangka membina jiwa seorang muslim agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual (*fikriyah*), sehat secara jasmani (*jasadiyah*), tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat kepada Allah SWT. Tidak banyak sekolah umum, baik itu SMP ataupun SMA, yang menyelenggarakan kegiatan Mabit. Meskipun hanya sebulan sekali, namun dampak yang dirasakan sangat berkesan. Setelah selesai menjalani program MABIT, pelajar mendapat pengalaman yang luar biasa dan umumnya mereka terapkan dalam kehidupan keseharian mereka selanjutnya. Itulah yang melatar belakangi SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember mengadakan program Mabit.

3. Visi dan Misi SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember

a. Visi SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember

Terwujudnya generasi berkarakter Islami, Prestasi, dan Kompetitif.

b. Misi SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember

- 1) Mengimplementasikan kurikulum sekolah sesuai dengan kurikulum standar nasional dan kurikulum Sekolah Islam Terpadu.
- 2) Melaksanakan pembelajaran akademik dan ekstra kurikuler secara efektif dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam.
- 3) Membentuk lulusan yang berkarakter Islami, berprestasi dan kompetitif.
- 4) Melakukan penilaian autentik pada proses dan hasil pembelajaran.
- 5) Mewujudkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
- 6) Memenuhi dan mengoptimalkan sarana prasarana sekolah berbasis teknologi informasi yang relevan mutakhir.
- 7) Melaksanakan pengelolaan sekolah dengan manajemen berbasis sekolah profesional.
- 8) Mewujudkan pembiayaan sekolah yang akuntabel, inovatif, dan berbasis teknologi informasi.

9) Mewujudkan sekolah bersih, rapi, sehat, aman, menyenangkan, dan ramah lingkungan.

4. Jumlah Siswa dan Guru SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember

Jumlah Siswa SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember tahun 2017/2018.

Tabel 4.1
Jumlah Siswa dan Guru SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember

Keterangan	Jumlah Siswa
Kelas VII	111
Kelas VIII	91
Kelas IX	80
Jumlah Keseluruhan	282
Guru	37
Staf Tata Usaha	7
Jumlah Keseluruhan	44

(Sumber: TU SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember)

5. Jaminan Mutu SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember

Jaminan Mutu SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember, yaitu sebagai berikut:

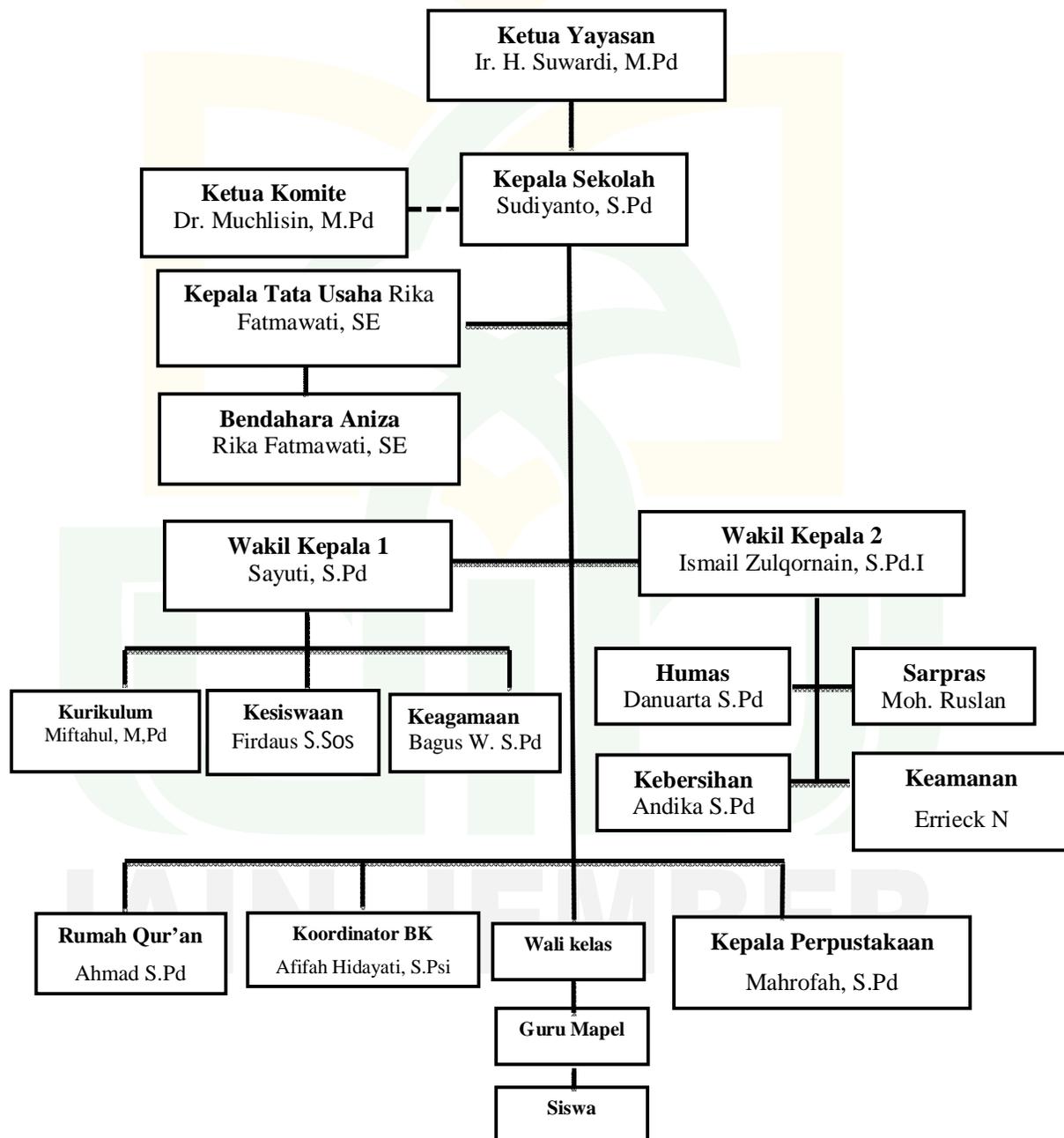
- a. Akidah yang lurus
- b. Beribadah yang benar
- c. Sadar sholat berjamaah dan tepat waktu
- d. Selalu menjaga adab Islami
- e. Berbakti kepada orang tua
- f. Budaya 5S (Senyum, sapa, salam. Sopan, santun)
- g. Memiliki kepedulian social
- h. Budaya bersih, sehat dan rapi

- i. Jujur, tanggung jawab, disiplin
 - j. Hafalan 3 juz (juz 30, 29, 1)
 - k. Ketuntantasan belajar 80
 - l. Siap memimpin dan dipimpin
 - m. Terampil mengoperasikan teknologi dan informasi
 - n. Memiliki jiwa intreprenurship
 - o. Berkembangnya potensi sesuai bakat dan minat.
6. Program Unggulan SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember
- Program Unggulan SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember
- ialah sebagai berikut:
- a. Takhusus Tahfidzul Quran
 - b. Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT)
 - c. Quran Camp
 - d. ISC (Islamic Scout Camp)
 - e. IASS (Istaghza All Star Show)
 - f. Pengembangan Minat bakat

IAIN JEMBER

7. Struktur Organisasi SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember



(Sumber: Dokumentasi SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember)

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan metode analisis data deskriptif sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara (*interview*), untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian. Akan tetapi supaya lebih memberikan porsi yang lebih intensif dan berimbang, maka juga dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Penelitian ini berusaha memaparkan gambaran tentang SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember dalam Meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Islam melalui program Malam Bina Iman dan Takwa. Berikut ini penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian.

1. Upaya Peningkatan Nilai Akidah Melalui Program Malam Bina Iman dan Takwa di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember.

Akidah yang benar merupakan landasan tegaknya agama dan kunci diterimanya amalan. oleh karena itu umat Islam di haruskan meyakini dan mengimani Allah SWT sesuai dengan rukun iman dan rukun Islam. Tidak hanya itu prinsip akidah adalah iman yang kuat kepada Allah dan apa yang diwajibkan berupa tauhid (mengesakan Allah dalam peribadatan), MalaikatNya. KitabNya, RasulNya, hari akhir dan juga takdir. Meningkatkan nilai akidah

kepada siswa mengajarkan bahwa seseorang hanya ber"ilah" kepada Allah Yang Maha Abadi, tidak berilah kepada harta, benda atau jabatan, sehingga orang tersebut akan selalu merasa bahwa aktivitas atau perbuatannya selalu dilihat oleh Allah SWT dan akan dimintai pertanggung jawabannya. Dengan demikian seseorang yang mempunyai prinsip ini, maka ia akan selalu mengaktualisasikan sifat-sifat Allah dalam dirinya dan menjadikan selain Allah sebagai perantara untuk mencapai Allah. Prinsip ini bisa disebut prinsip tauhid dan siapa yang hatinya terisi dengan tauhid, ia tak akan mencintai, mengagungkan, memuliakan, mencemaskan, mengharapkan dan menambatkan tawakkal kepada selain Allah SWT.

Sebagaimana penjelasan Sudianto sebagai Kepala Sekolah ketika ditanyai upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan nilai akidah siswa, beliau menjelaskan sebagai berikut :

"...Dalam meningkatkan nilai tauhid atau akidah siswa kami mengadakan beberapa kegiatan di dalam program Mabit ini, yaitu mengajarkan siswa untuk rela menjadikan malam minggunya bangun di sepertiga malam untuk mengerjakan sholat Tahajud dan mengharapkan rahmat dan ridho Allah SWT, Kemudian berdzikir juga diharapkan dapat membuat siswa selalu mengingat dan bersyukur kepada Allah SWT. Kemudian juga ada kajian materi yang membahas tentang rukun Iman yaitu Iman kepada Allah SWT, MalaikatNya, Rasulnya, KitabNya, Takdir dan hari kiamat. Di dalam kajian tersebut kami juga menampilkan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT yang telah menciptakan langit dan bumi, menurunkan kitab al-Qur'an yang di dalamnya mengatur seluruh kehidupan manusia, memberikan nikmat berupa tubuh yang lengkap, badan yang sehat, udara yang segar, air

yang melimpah dan masih banyak lagi kebesaran Allah SWT yang bisa kita jadikan strategi dalam meningkatkan ketauhidan siswa.”⁶³

Hal di atas senada dengan yang di katakana oleh Bagus selaku ketua program di dalam program Mabit. Beliau memaparkan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan nilai akidah siswa yaitu sebagai berikut:

“...Dalam meningkatkan nilai akidah siswa kami dekatkan mereka dengan kisah-kisah atau cerita yang mengesakan Allah Ta’ala contoh seperti kisah Nabi Zakaria As yang rela mengorbankan anak yang dicintainya demi Allah SWT. Kami juga mengajarkan siswa dengan memberinya amanah untuk membersihkan tempat Mabit setelah itu kami memberinya pujian karena mereka tetap menjalankan amanah yang diberikan oleh Ustadnya dan yakin walaupun tidak ada Ustad yang mengawasi Allah tetap mengawasi apapun yang mereka kerjakan hal ini pelajaran tentang *Ihsan*. Selain itu juga kami mengadakan kajian mengenai keimanan dan ketakwaan seperti halnya tujuan Mabit untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa. Selanjutnya kami juga mengadakan kegiatan Tafakur, Tafakur adalah suatu perenungan dengan melihat dan meyakini secara pasti untuk mendapatkan keyakinan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah. Tafakur dalam Islam akan meningkatkan tauhid, keyakinan dan kepercayaan kepada Allah berdasarkan akal pikiran dan perasaan atau hati. Kemudian berdzikir juga akan meningkatkan ketauhidan siswa Karena di dalamnya juga kita mengesakan Allah dan juga memuji Allah SWT dan ada juga kegiatan menyadarkan siswa akan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT seperti melihatkan mereka gambar-gambar yang menunjukkan kebesaran Allah yang tidak ada satu manusiapun yang mampu melakukannya kecuali Allah yang maha kuasa atas segala hal”⁶⁴

⁶³ Sudianto, *Wawancara*, Jember, 20 April 2018

⁶⁴ Bagus Wahyudi, *Wawancara*, Jember 20 Januari 2018.

Dari penjelasan Sudianto dan Bagus dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam meningkatkan nilai akidah siswa mereka menggunakan beberapa cara dan kegiatan yaitu:

- a. Memberikan kajian materi tentang Rukun Iman dan Rukun Islam
- b. Bercerita dengan mendekati siswa dengan kisah-kisah yang mengesakan Allah SWT
- c. Menyadarkan siswa akan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT
- d. Membiasakan siswa dengan melaksanakan sholat tahajud
- e. Mengadakan kegiatan Dzikir
- f. Mengadakan kegiatan Tafakkur

Hal di atas dipertegas dengan pernyataan siswa yang bernama Farel Anarqia Wijaya :

“...Di dalam Mabit kita memang melakukan kegiatan seperti Muhasabah diri mengingat atas kesalah dan dosa yang pernah kami lakukan setelah sholat tahajud, kajian materi tentang rukun Iman dan rukun Islam setelah sholat Isya, tafakur merenungkan kebesaran Allah SWT setelah sholat Maghrib, dzikir memuji dan bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada kita dan Ustad juga sering menceritakan kepada kami kisah teladan Nabi-Nabi di jaman dahulu.”⁶⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Mustofa, beliau adalah panitia dan juga pemateri di dalam program Mabit. beliau mengungkapkan bahwa:

“...Untuk meningkatkan nilai akidah atau tauhid siswa upaya yang kami lakukan adalah yang pertama, memberikan pengajaran dengan materi seputar keimanan

⁶⁵ Farel Anarqia Wijaya, *Wawancara*, Jember 3 Februari 2018.

dan ketakwaan. Yang kedua, kami mengadakan kegiatan Tafakur dengan menampilkan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. Yang ketiga, membiasakan siswa dengan berdzikir untuk mengingat dan bersyukur kepada Allah SWT. Yang keempat, menceritakan kepada siswa tentang kisah-kisah ketauhidan para nabi yang patut mereka tiru dan amalkan. Yang kelima, melaksanakan sholat tahjud di sepertiga malam, yang keenam, ada juga kegiatan menyadarkan siswa akan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT seperti melihatkan mereka gambar-gambar yang menunjukkan kebesaran Allah yang tidak ada satu manusiapun yang mampu melakukannya kecuali Allah yang maha kuasa atas segala hal”⁶⁶

Dari hasil observasi pelaksanaan program Mabit, di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hikmah pada tanggal 3 februari 2018 hal tersebut memang terjadi, bahwa panitia program Mabit memang melakukan kajian dan kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai akidah siswa SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember, yaitu sebagai berikut:

a. Kajian materi

Kajian materi dalam meningkatkan nilai akidah siswa yaitu memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai rukun Iman dan rukun Islam. Rukun Iman yang meliputi Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Rasul Allah, Iman kepada hari kiamat dan Iman kepada Qada dan Qadar. Sedangkan Rukun Islam meliputi mengucapkan 2 kalimat Syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji.

⁶⁶ Mustofa, *Wawancara*, Jember 20 Februari 2018

b. Bercerita

Bercerita yang dimaksud di sini adalah menyampaikan kisah-kisah Islami yang mengarah pada kisah-kisah yang mengesakan Allah SWT kepada siswa baik itu kisah tentang para Nabi maupun kisah para sahabat.

c. Menyadarkan siswa akan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT

Menyadarkan siswa akan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT seperti melihatkan mereka gambar-gambar yang menunjukkan kebesaran Allah yang tidak ada satu manusia pun yang mampu melakukannya kecuali Allah yang maha kuasa atas segala hal.

d. Sholat Tahajud

Sholat Tahajud adalah Sholat sunnah dua rakaat untuk setiap shalatnya ini merupakan sholat yang dilaksanakan pada sepertiga malam. Ada pula yang berpendapat bahwa shalat ini dilakukan pada setengah akhir waktu malam atau dua pertiga malam hingga menjelang waktu subuh.

e. Berdzikir

Dzikir menurut syari'at ialah setiap ucapan yang dilakukan yang tujuannya memuji dan berdoa dengan lafaz yang digunakan untuk beribadah kepada Allah, berkaitan dengan pengangungan terhadap-Nya dengan menyebut nama-nama atau sifat-sifat-Nya, memuliakan dan mentauhidkan-Nya, bersyukur

dan mengganggu Zat-Nya, membaca kitab-Nya, dan berdoa kepada-Nya.

f. Tafakkur

Tafakkur artinya berfikir dan merenungkan atas kekuasaan dan kebesaran Allah SWT yaitu, tafakkur atas ayat-ayat Allah, tafakkur atas nikmat-nikmat Allah, tafakkur atas janji-janji Allah, tafakkur atas ancaman-ancaman Allah dan tafakkur atas kekurangan diri dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT.

2. Upaya Peningkatan Nilai Syariah Melalui Program Malam Bina Iman dan Takwa di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember.

Ibadah di dalam Islam memiliki tiga dimensi, yaitu individual, spiritual dan sosial. Kesempurnaan ibadah di dalam Islam tidak hanya dinilai aspek pelaksanaan formal yang meliputi kesempurnaan syarat dan rukun tetapi juga implementasi sosial-kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah dalam arti khusus (terbatas) ialah perlakuan penyembahan kepada Allah, sesuai dengan yang telah ditentukan (yang terkandung dalam rukun Islam) dan segala cabang-cabangnya, yakni yang sifatnya hukum wajib atau sunnah atau yang datangnya atas perintah atau pun anjuran-anjuran. Shalat fardhu dan shalat sunnah, zakat, sedekah jariyah, haji dan umrah serta yang lain adalah amal atau perbuatan baik yang dicontohkan dari sunnah Rasulullah SAW.

Pelaksanaan pendidikan di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember dalam usaha mencapai tujuannya yang mengacu pada tujuan umum dan tujuan khusus yang sudah diterapkan dalam kurikulum. Tujuan umum pendidikan adalah menciptakan manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan tujuan khusus pendidikan adalah mencetak manusia yang mengerti dan memahami nilai-nilai ajaran agama Islam serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap tenaga kependidikan juga harus berusaha memegang teguh komitmen dakwah Islam, artinya berusaha untuk mendakwahkan Islam kepada umat manusia khususnya bagi siswa-siswinya, serta berupaya untuk terlibat dalam aktivitas dakwah islamiah tersebut. Keterlibatan dalam dakwah dapat dilakukan dengan pikiran (bilfikir) dengan tindakan langsung (bilhal), dengan ucapan (billisan), dengan harta (bilmal), dengan tulisan (bilqalam) maupun dengan jiwa (binnafs). Semakin intensif dan beragam jenis keterlibatan dalam aktivitas dakwah, maka akan semakin lebih baik hasilnya.

Oleh karena itu SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember mengadakan suatu Program dalam rangka menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik, memperdalam pengetahuan tentang islam dan suatu wujud aplikasi dari Pendidikan Agama Islam Di

lingkungan sekolah dalam bentuk kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT).

Adapun tujuan dilaksanakannya program Mabit ini di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember sebagaimana yang di ungkap oleh Bagus Wahyudi selaku ketua Bidang Keagamaan adalah:

“...Secara umum tujuan Mabit tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional yakni terciptanya manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, secara khusus, diharapkan anak didik dapat mengerti dan memahami akidah yang lurus, ibadah yang benar, teguh akhlakunya, kuat fisiknya, berwawasan akal nya, mampu bekerja, teratur dalam menjaga segala urusannya, bersungguh-sungguh menjaga waktunya, bermanfaat bagi yang lain, dan bisa menjaga nafsunya”.⁶⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Tujuan Mabit tidak terlepas dari tujuan umum pendidikan nasional yakni terciptanya manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, secara khusus diharapkan anak didik dapat mengerti dan memahami akidah yang lurus, ibadah yang benar, teguh akhlakunya, kuat fisiknya, berwawasan akal nya, mampu bekerja, teratur dalam menjaga segala urusannya, bersungguh-sungguh menjaga waktunya, bermanfaat bagi yang lain, dan bisa menjaga nafsunya .

Penanaman nilai-nilai keislaman tidaklah mudah untuk dilakukan. Program Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa) merupakan salah satu alat pendidikan yang membentuk kedisiplinan

⁶⁷ Bagus Wahyudi, *Wawan cara*, Jember 20 Januari 2018

siswa dalam segala hal, mengajarkan siswa untuk mandiri, dan yang paling utama program ini juga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai keislaman khususnya nilai ibadah kepada siswa.

Karena nilai-nilai ibadah sangat penting untuk ditanamkan kepada anak baik itu di lingkungan lembaga pendidikan atau di luar lembaga, di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember memiliki cara dalam Menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada siswa salah satunya nilai Ibadah, yaitu dengan dilaksanakannya program Mabit.

Sebagaimana Bagus ketika ditanya tentang upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan nilai ibadah kepada siswa di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember, beliau menjelaskan:

“...Ibadah dianggap sah apabila memenuhi syarat dan rukunnya. Saya selalu mengatakan hal ini kepada siswa-siswi saya, bahwa harga surga adalah beribadah seumur hidup kepada Allah SWT dengan baik dan benar. Beribadah tidak hanya kepada Allah saja tetapi juga kepada sesama manusia. Metode yang kami lakukan yang pertama ialah, Di dalam program Mabit kami sudah menyiapkan materi dimana pembahasan dalam materi tersebut membahas tentang ibadah yang benar sesuai dengan syariat Islam yaitu membahas keseluruhan yang ada pada rukun Islam. Rukun Islam adalah lima tindakan dasar dalam Islam, yang dianggap sebagai pondasi wajib bagi orang-orang beriman dan merupakan dasar dari kehidupan Muslim. Rukun Islam terdiri dari pada lima perkara, yaitu: Syahadat: menyatakan kalimat tiada Tuhan selain Allah, dan Muhammad itu utusan Allah. Shalat: ibadah sembahyang lima waktu sehari. Zakat: memberikan 2,5% dari uang simpanan kepada orang miskin atau yang membutuhkan. Saum: berpuasa dan mengendalikan diri selama bulan suci Ramadan. Haji: pergi beribadah ke Mekkah, setidaknya sekali seumur hidup bagi mereka yang mampu. Yang kedua, Selain memberikan materi kami juga menguji siswa dengan mempraktekkan apa yang sudah mereka pelajari dengan begitu kami bisa menilai sejauh mana siswa mampu mengerti dan memahami bagaimana tata cara

beribadah yang benar sesuai dengan syariat Islam. Yang ketiga, memberikan teladan yang baik dan benar, dalam mendidik anak tanpa adanya keteladanan, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika ia melihat orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkan. Memberikan keteladanan (contoh) merupakan salah satu cara terpenting dalam mendidik anak. Apabila anak telah kehilangan suri tauladannya, maka anak akan merasa kehilangan segala sesuatunya. Memberikan teladan yang baik merupakan metode yang paling membekas pada anak didik. Sehingga diharapkan dengan metode ini anak akan mampu beribadah yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Yang keempat, adalah menggunakan metode Pembiasaan, metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan sangat efektif untuk diterapkan pada siswa, karena siswa usia SMP memiliki rekaman atau ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Pembiasaan ini dilakukan dengan jalan memberikan penjelasan-penjelasan, gerakan-gerakan, perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan dengan memperhatikan taraf kematangan anak di dalam pembelajaran, peranan pembiasaan sangat dibutuhkan. Apalagi dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam terkhusus nilai syariah pada anak, hendaknya semakin banyak diberikan latihan-latihan pembiasaan ibadah yang baik dan benar karena anak di usia ini masih suka meniru kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang disekelilingnya yakni perbuatan mengenai kegiatan ibadah yang dilakukan oleh orang disekitarnya. Diharapkan dengan metode pembiasaan yang sesuai dengan syariat islam, maka anak akan berproses secara langsung dengan lingkungan dan pendidikan yang diajarkan. Yang kelima, tidak kalah penting kami juga selalu memberikan pemahaman kepada siswa dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik tentang ibadah”⁶⁸

⁶⁸ Bagus Wahyudi, *Wawancara*, Jember 20 Januari 2018.

Penjelasan di atas senada dengan yang diungkapkan Mustofa selaku guru Bimbingan Konseling di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember dan beliau juga di sini bertugas sebagai pengisi materi di dalam pelaksanaan program Mabit di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember :

“...Salah satu tujuan dari diadakannya program mabit adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana tata cara beribadah yang baik dan benar sesuai dengan perintah Allah dan tuntunan Rasulullah. Saya selalu menyampaikan kepada siswa bahwa ibadah akan diterima Allah SWT, jika ibadah tersebut dilakukan dengan khusyu’ dan bersungguh-sungguh tidak hanya sebatas menggugurkan kewajiban tetapi juga bagaimana seorang muslim beribadah kepada Allah mengharap mendapatkan rahmat dan sebagai wujud dari rasa bersyukur atas limpahan nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada kita. Mengajarkan nilai syariah atau ibadah kepada siswa tidaklah semudah kelihatannya, sebab mereka sudah terbiasa dengan tata cara ibadah yang dilakukan oleh orang-orang disekelilingnya ayah ibunya, kakak-kaknya dan juga sanak saudaranya. Seperti menunda waktu sholat, tidak memperhatikan kesucian dengan wudhu, dan kebiasaan orang tua yang kurang mengindahkan al-Qur’an di rumah. Nah hal-hal semacam itulah yang membuat siswa mempunyai kebiasaan yang kurang baik dalam beribadah kepada Allah sebab seorang anak akan mengikuti perilaku orang yang dia anggap sebagai panutan. Oleh karena itu di program mabit ini kami sangat memperhatikan perilaku-perilaku yang akan kami lakukan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi contoh dan teladan yang baik bagi para siswa. Selain itu juga kami membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat tepat waktu, membaca alqur’an setelah selesai sholat, dan juga membiasakan siswa melaksanakan sholat tahajud di sepertiga malam. Dengan beberapa cara di atas kami juga memberikan kajian yang mempermantap pengetahuan ibadah siswa yaitu dengan memberikan pengetahuan seputar tata cara sholat, puasa, zakat, dan haji. Selain mmeberikan materi kami juga selalu mengajak para siswa untuk mempraktekkan tata cara ibadah tersebut dengan baik dan benar sesuai denga syariat islam”.⁶⁹

⁶⁹ Mustofa, *Wawancara*, Jember 20 Februari 2018

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, mengajar atau mendidik siswa untuk meningkatkan nilai-nilai keislaman khususnya nilai syariah terdapat cara atau metode dalam pelaksanaannya. pertama, mendidik dengan ucapan seperti menasehati dan memberikan pemahaman-pemahaman yang membuat siswa mengerti bahwa tidak semua ibadah diterima oleh Allah melainkan ada tatacara dan aturan yang harus dipenuhi di dalamnya. kedua, Mendidik seseorang tidak hanya dilakukan dengan ucapan melainkan juga dengan memberikan contoh atau suri tauladan yang sesuai dengan syariat islam. ketiga, melalui kajian-kajian islam dengan materi seputar pembahasan ibadah yang terdapat dalam rukun islam. keempat, menggunakan metode pembiasaan, hal ini dilakukan karena dengan menggunakan metode pembiasaan siswa akan terbiasa dalam melakukan ibadah yang baik dan benar sesuai dengan perintah Allah dan tuntunan Rasulullah. Kelima, dengan mempraktekkan langsung materi yang sudah diajarkan.

Hal di atas dipertegas lagi dengan pernyataan Adil selaku Koor Ubudiyah Program Mabit dan beliau juga adalah pemilik pondok pesantren Nurul Hikmah, Di mana pada saat itu program mabit dilaksanakan di pondok pesantren miliknya, beliau mengungkapkan bahwa:

“...Kenapa kok Syariah sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak kita? Karena Syariah ini adalah pondasi agama, kalo saja pondasinya tidak kokoh bagaimana anak-anak kita bisa menjadi pemuda yang tangguh? Sangking pentingnya mengajarkan tentang syariah sampai-sampai Allah berfirman didalam, al-Qur’an surat Al-Jatsiyah yang artinya: kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama) itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui. Jadi makna dari firman Allah ini adalah kita diperintahkan sholat tidak hanya sekedar sholat, puasa tidak hanya sekedar puasa dan lain sebagainya. akan tetapi melaksanakannya harus tepat sesuai dengan syariat islam, harus dengan hati yang ikhlas, jiwa yang bersih dan khusu’. Tidak usah jauh-jauh memabahas sholat mbak, dalam tatacara berwudhu saja anak-anak kita ini masih banyak yang tidak sesuai dengan syariat islam, tidak mendahulukan yang kanan terlebih dahulu, tidak membaca niat, keburu-buru, dan pastinya tidak akan bersih dan suci. Lalu jika wudhunya saja sudah salah bagaimana sholatnya akan diterima oleh Allah SWT? Karena itulah kenapa bab pertama dalam Fiqih adalah membahas tentang Thaharah atau bersuci. Mumpung anak-anak kita ini masih berusia muda, tingkatan SMP ini masih bisa dibentuk atau didik. Oleh karena itu tugas kita yang mengerti adalah mengajarkan sesuai dengan perintah Allah bahwa sebaik-baiknya ilmu adalah ilmu yang diamalkan dan diajarkan kepada orang lain. Begitu kira-kira⁷⁰

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa menurut beliau syariat merupakan pondasi agama oleh karena itu setiap ibadah harus dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Contoh Sholat, sholat harus dilaksanakan dengan adanya intensitas (konsentrasi) atau yang lazimnya disebut dalam istilah agama yaitu khusu’. Khusu’ artinya menyatukan pikiran dengan perasaan (otak dan hati). Pikiran dan perasaan atau kerja jiwa serempak dan bersama dengan gerak dan lisan (bacaan) tiap-tiap sikap dalam shalat

⁷⁰ Adil, *Wawancara*, Jember 3 Februari 2018.

seperti berdiri, duduk, rukuk dan sujud, sehingga pikiran dan rasa atau jiwa bisa menemukan suatu titik, yakni jiwa itu selama dalam shalat senantiasa mengarah menuju kepada Allah Yang Maha Tinggi. Kehadiran Allah di dalam hati dan menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam shalat itu menghadapi atau berhadapan dengan Allah. Dalam uraian ini bertemulah tentang arti shalat, bahwa shalat itu merupakan mi'raj orang mukmin, sebagaimana disebutkan dalam definisi shalat.

Berikut ini adalah pernyataan dari salah satu siswa di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember ketika ditanya tentang apa yang mereka rasakan dan dapatkan ketika mengikuti program mabit :

“...Kalo saya senang sekali kak ikut acara mabit. Yang pertama: punya banyak teman karena kadang-kadang mabit dilaksanakannya di pondok pesantren tidak hanya di sekolah saja, ya jadinya punya kenalan baru tiap mabit. Yang kedua: saya jadi semangat beribadah soalnya ibadahhnya gk sendirian, bareng-bareng temen-temen baru dan juga ustad-ustad. Yang ketiga: kami jadi lebih semangat lagi, biasanya Setelah selesai sholat kami membaca al-Qur'an, mengulang hafalan dan menambah hafalan karena kita termotivasi dengan temen-temen dari pondok yang hafalannya lebih banyak dari kami. Yang keempat: kami jadi tahu bagaimana sih cara sholat yang bener, bagaimana sih biar puasanya diterima dan ibadah-ibadah lainnya juga.⁷¹

Dari pernyataan siswa di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa mereka sangat senang atau gembira ketika mengikuti program Mabit tersebut alasannya: pertama, menambah teman dan jalinan silaturahmi. kedua, semangat dalam beribadah Sholat. ketiga,

⁷¹ Muhammad Faiq Hidayat, Wawancara, Jember 4 Februari 2018.

semangat menambah hafalan. keempat, menambah pengetahuan seputar ibadah-ibadah yang sesuai dengan syariat Islam.

Sedangkan bentuk kegiatan yang dilaksanakan di dalam program Mabit mengacu pada tata tertib pelaksanaan yang dibuat oleh pengurus bidang keagamaan di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember. Kegiatan yang dilaksanakan di dalam program Mabit adalah sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, Tafakur, Muhasabah diri, dzikir dan doa, gotong royong atau kerja bakti, dan olahraga.

Menurut salah satu wali murid yang bernama Bapak Nur Hidayat, ketika ditanya soal bagaimana menurut beliau dengan adanya program Mabit di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember beliau mengungkapkan :

“...Menurut saya program mabit ini dilaksanakan punya beberapa tujuan yaitu salah satunya menanamkan atau meningkatkan nilai-nilai keislaman anak dan menurut saya program ini bagus. Dengan menginap sehari semalam maka ini akan membuat program ini berjalan lebih intens dalam mendidik putra saya. Sejujurnya mbak, anak saya ini sebelumnya disuruh sholat itu angel (susah) tapi sekarang malah bapaknya yang diingatkan untuk sholat tepat setelah adzan dikumandangkan. Jadi ada kebanggaan tersendiri sebagai orang tua, berarti saya tidak salah memilih suatu lembaga pendidikan untuk anak saya. Tapi tetep mbak, sekolah itu bukanlah satu-satunya lembaga yang bertugas mendidik anak. Peran orang tua juga di sini sangat penting. Kenapa saya katakan seperti itu sebab, contoh kita sebagai orang tua ingin anak-anak kita memiliki kebiasaan yang baik seperti sholat 5 waktu dengan tepat waktu, membaca al-Qur'an setiap selesai sholat dll. Akan tetapi orang tuanya selesai sholat malah menonton Tv, nah hal-hal semacam itulah yang nantinya akan berdampak buruk sebab anak kita akan meniru apa yang orangtuanya perbuat. Jadi di keluarga saya itu, saya

larang keras menonton tv sebelum membaca al-Qur'an dan menambah hafalan.⁷²

Dari pemaparan wali murid di atas dapat disimpulkan bahwa selain guru, peran orang tua dalam menanamkan atau meningkatkan nilai-nilai ibadah kepada siswa juga sangat penting dilakukan di rumah. Karena walaupun siswa diajarkan dan di didik tentang ibadah di sekolah namun ketika di rumah tidak di ajarkan oleh orang tua maka anak akan mudah melupakan apa yang diajarkan di sekolah.

Dari hasil observasi, di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hikmah pada tanggal 3 february 2018 hal tersebut memang terjadi, bahwa para santri dan siswa SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember selalu melaksanakan sholat tepat waktu dan setelah sholat mereka langsung murojaah hafalan. Hal ini sebagai salah satu upaya program mabit agar siswa ketika kembali pulang kerumah masing-masing, mereka mendapatkan bekal ilmu dan kebiasaan-kebiasaan yang baik.⁷³

Senada dengan yang di ungkapkan oleh Much. Nidhor Fairuza salah satu siswa di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember yaitu:

“...Setelah mengikuti acara mabit ini saya jadi tahu bahwa Allah sangat suka dengan sholat yang dikerjakan diawal waktu, ada hadis yang berbunyi “Rasulullah SAW pernah ditanya, amalan apakah yang paling afdhol. Beliau pun menjawab, “Shalat di awal waktunya” jadi kalo saya pulang kerumah saya harus menyampaikan hadis ini ke mama papa,

⁷² Nur Hidayat, *Wawancara*, Jember 10 Februari 2018

⁷³ *Observasi*, Jember 3 Februari 2018.

biar mereka tau bahwa sholat diawal waktu sangat disukai Allah karena katanya kyai sebaik-baiknya ilmu adalah yang diamalkan dan disampaikan kepada orang lain. Biasanya selesai sholat kami murojaah dan dilanjutkan kajian materi tentang ibadah sholat, puasa, zakat dan lain-lain, setelah itu makan malam bersama teman-teman dari SMPIT al-Ghozali dan teman-teman santri dari pondok pesantren Nurul Hikmah. Selain itu saya juga jadi tahu bahwa kita harus berdo'a sebelum melakukan setiap aktivitas kita sehari-hari dan belajar menjalankan sunah-sunah Rasulullah”⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mulai paham apa dan bagaimana ibadah yang benar. Siswa juga menyampaikan bahwa upaya guru dalam mengajarkan siswa tentang ibadah yang benar dilakukan dengan cara memberi kajian dan praktik sholat langsung.

Usaha dalam meningkatkan nilai-nilai Ibadah pada siswa SMP Islam Terpadu al-Ghozali ini dapat dilihat dari setiap akan sholat berjamaah para siswa sangat antusias untuk datang tepat waktu dalam melakukan sholat. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa sehingga akan terbentuk sikap disiplinnya yang mengutamakan Allah SWT di atas kepentingan apapun.⁷⁵

3. Upaya Peningkatan Nilai Akhlak Melalui Program Malam Bina Iman dan Takwa di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember.

Pendidikan merupakan sesuatu yang utama dalam membentuk akhlak, pendidikan memiliki tujuan-tujuan tertentu. Dimana tujuan dari pelaksanaan pendidikan pada dasarnya adalah

⁷⁴ Much. Nidhor Fairuza, *Wawancara*, Jember 4 Februari 2018

⁷⁵ *Obsevasi*, Jember 3 Februari 2018

mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk dapat memajukan negara ini, maka diusahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas. Namun demikian tidak cukup jika hanya mengandalkan pendidikan di lembaga sekolah saja sebab nilai-nilai akhlak tidak cukup jika hanya diajarkan di sekolah.

Oleh karena itu SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember mengadakan program yang di namakan Malam Bina Iman dan Takwa di mana salah satu tujuannya adalah meningkatkan akhlak siswa menjadi lebih baik. Dalam ajaran islam, akhlak menempati kedudukan yang utama. Rasulullah SAW. Menempatkan akhlak sebagai misi pokok risalah Islam. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama islam. Akhlak yang baik akan menitik beratkan timbangan kebaikan seseorang pada hari kiamat. Seseorang yang mendirikan sholat tentu tidak akan mengerjakan segala perbuatan

yang tergolong keji dan munkar. Tidak ada artinya sholat seseorang jika dia masih mengerjakan kemungkaran yang dilarang agama.

Program Mabrit di sini bertujuan untuk membentuk siswa berakhlak mulia yang sesuai dengan ajaran dan syariat agama islam, karena pada dasarnya penciptaan manusia dimuka bumi adalah semata-mata untuk melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Sebagaimana Sudianto ketika ditanya tentang upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan nilai akhlak kepada siswa di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember, beliau menjelaskan:

“...Dalam meningkatkan nilai akhlak siswa, yang pertama, kami mengajarkan kepada siswa bagaimana seorang muslim harus bertindak dan berbuat sesuai dengan ajaran dan sunah Rasulullah SAW. Seperti menjaga amanah, menepati janji, sopan santun dalam berbicara kepada orang lain, mendoakan orang yang terkena musibah, menerima kritik dan saran dari orang lain, mampu bekerjasama dengan baik, terbiasa menunjukkan rasa malu berbuat dosa, berani dalam menyampaikan nilai-nilai kebenaran, menghargai perbedaan dan berempati kepada orang lain serta berbakti kepada orang tua, terbiasa menghargai keberagaman agama, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Yang kedua, dengan memberi contoh tauladan yang baik, yang ketiga, mengadakan kegiatan muhasabah diri, yang keempat, menceritakan kisah-kisah tauladan tentang nabi dan sahabat. Yang kelima, kerja bakti dan Gotong royong, yang keenam menggunakan metode Reward dan punishment, ketujuh memberikan materi tentang akhlak”⁷⁶

⁷⁶ Sudianto, *Wawancara*, Jember 20 April 2018

Hal senada juga disampaikan oleh Bagus Wahyudi, beliau adalah panitia dan juga guru Agama di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember. beliau mengungkapkan bahwa:

“...Salah satu tujuan terpenting dalam Mabit adalah untuk meningkatkan akhlak terpuji siswa, yang pertama, akhlak kepada Allah seperti bertauhid, beriman, bertakwa, berdoa, dan berdzikir. Yang kedua akhlak kepada diri sendiri seperti sabar, syukur, tawadhu’ dan mampu menahan diri dari perbuatan yang tidak benar. Yang ketiga, akhlak kepada orangtua seperti menghormati orang tua, mematuhi orang tua dalam hal yang sesuai syariat agama. Yang keempat, akhlak kepada orang lain seperti sopan, santun, jujur, amanah, seyum, sapa, tidak sombong, pemurah dan lain-lain. Yang kelima akhlak terhadap alam seperti menjaga kebersihan dan merawat tumbuhan. dalam hal meningkatkan nilai akhlak terpuji siswa upaya yang kami lakukan adalah memberi tauladan yang baik tentunya, kemudian memberikan kisah-kisah tentang akhlak terpuji, memberikan nasihat, mengadakan kegiatan Muhasabah diri, memberikan reward dan punishment, memberi materi juga, serta mengadakan kegiatan kerja bakti dan gotong royong⁷⁷

Kesimpulan dari pernyataan Sudioanto dan Bagus adalah bahwa Program Mabit juga bertujuan untuk meningkatkan nilai Akhlak siswa. Akhlak tersebut meliputi :

- a. Akhlak kepada Allah
- b. Akhlak kepada orang tua dan keluarga
- c. Akhlak kepada diri sendiri
- d. Akhlak kepada masyarakat
- e. Akhlak kepada alam

Upaya yang dilakukan para Guru dalam meningkatkan nilai akhlak siswa yaitu dengan beberapa metode yaitu:

⁷⁷ Bagus Wahyudi, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2018

- a. Memberikan materi tentang Akhlak terpuji
- b. Memberikan nasihat
- c. Memberikan Reward dan Punishment
- d. Mendekatkan siswa dengan kisah-kisah tauladan islami
- e. Memberikan contoh yang baik
- f. Muhasabah diri
- g. Kerja bakti dan Gotong royong

Pernyataan di atas dipertegas dengan pendapat Mustofa, beliau adalah panitia dan juga guru BK di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember. beliau mengungkapkan bahwa:

“...Semenjak program ini rutin dilaksanakan sebulan sekali, terlihat perubahan sikap keberagamaan siswa dalam perilaku sehari-hari. Siswa lebih santun dan hormat kepada para ustadz dan ustadzahnya di sekolah. Terlihat juga bagaimana siswa mau berbagi makanan dengan teman-temannya, saling membantu, berani mengemukakan pendapat, mandiri, gotong royong membersihkan masjid dan kelas, juga melaksanakan amanah dari Ustadhnya walaupun tidak selalu dipantau.⁷⁸

Pernyataan Mustofa juga senada dengan jawaban dari siswa yang bernama Hubaib Shidqi siswa tersebut mengungkapkan bahwa:

“...Selama mengikuti Mablit saya dan teman-teman jadi tau bahwa orang yang berilmu namun tidak berakhlak akan kalah dengan orang yang berakhlak. Karena itu Ustad-Ustad selalu mengajari kami bagaimana seorang Muslim harus mempunyai akhlak yang baik seperti diutusny Rasulullah yaitu untuk memperbaiki akhlak manusia. Juga banyak sekali manfaat yang akan kita dapatkan jika kita baik kepada orang lain pastinya mereka juga akan baik kepada kita. Kalau kita meringankan beban orang lain suatu saat ketika kita kesulitan pasti orang lain juga akan menolong kita. Selain kita harus baik dan sopan kepada teman-teman dan para Ustad kita juga

⁷⁸ Mustofa, *Wawancara*, Jember, 20 Februari 2018

harus berbakti kepada orang tua yang sudah melahirkan dan membesarkan kita. Berterimakasih atas jasa mereka dengan berdoa kepada Allah semoga Allah SWT juga menyayangi mereka seperti Papa dan Mama menyayangi kita. Menjaga lingkungan agar tetap bersih dan indah sebab kebersihan juga adalah sebagian dari iman. Belajar sungguh-sungguh dan menjadi anak yang sholeh seperti yang Mama dan Papa inginkan dan juga selalu minta doa kepada mereka supaya saya dapat meraih cita-cita saya.⁷⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program Mablit ini mampu mengubah tingkah laku siswa dari yang awalnya kurang hormat menjadi lebih hormat, dan dari yang tadinya masa bodoh menjadi peduli dan empati dan dari pernyataan siswa sendiri juga terlihat bahwa siswa sudah mulai paham apa makna dan manfaat dari berakhlak yang baik sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW yaitu agar mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat.

Hal di atas dipertegas dengan pernyataan Ibu Ida Arianti selaku wali Murid di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember. Beliau mengungkapkan bahwa:

“...Selama anak saya mengikuti program Mablit ada perubahan yang saya rasakan sebagai orang tua salah satunya yaitu meningkatnya akhlak anak saya. Sekarang putri saya itu lebih patuh dan hormat dengan orang tua, setiap bertemu dan pamit selalu mencium tangan Mama dan Papanya, peduli dan empati dengan saudara-saudaranya, spontan membantu orang tuanya tanpa disuruh terlebih dahulu, suka memberi, suka menolong teman-temannya mengerjakan PR dan jujur sebab sering sekali saya ngetes menaruh atau meletakkan uang di sembarang tempat namun tidak pernah hilang malah dia mengingatkan saya jangan meletakkan uang sembarangan.”⁸⁰

⁷⁹ Hubaib Shidqi, *Wawancara*, Jember, 4 Februari 2018

⁸⁰ Ida Arianti. *Wawancara*, Jember, 15 Februari 2018

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa selain Guru BK, orang tua murid juga merasakan perubahan sikap siswa yang tadinya tidak mau menolong sekarang suka menolong, jujur, dan sopan santun dengan orang tua.

Dari hasil observasi peneliti juga merasakan sikap siswa yang santun ketika berbicara dengan Guru dan teman-temannya, terlihat juga saling berbagi ketika makan bersama, dan gotong royong membersihkan tempat setelah selesai makan.⁸¹

C. Pembahasan Temuan

Mabit adalah singkatan dari Malam Bina Iman dan Takwa. Syekh Hasan Al-Banna menyebutkan secara tersirat bahwa makna Mabit merupakan serangkaian kegiatan penunjang peningkatan mental dan spiritual bagi pesertanya yang mana panitianya adalah pegiat kebajikan. Tim inilah yang memfungsikan (Malam Bina Iman dan Takwa) sebagai pengentasan buta huruf, tempat untuk mengajarkan hukum-hukum Islam kepada khalayak, tempat untuk bimbingan konseling dan konsultasi. Lebih jauh lagi pegiat kebajikan membangun fasilitas pembinaan Iman dan Takwa.⁸²

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

⁸¹ Observasi 3 Februari, Jember 2018

⁸² Hasan Al-Banna, *Risalah pergerakan Ikhwanul Muslimin*, 168.

1. Upaya Peningkatan Nilai Akidah Melalui Program Malam Bina Iman dan Takwa di SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember.

Dari hasil temuan dalam program Mabit di SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember, upaya dalam meningkatkan nilai akidah siswa yaitu dengan cara sebagai berikut:

a. Memberikan kajian materi tentang Rukun Iman

Dalam meningkatkan nilai akidah siswa Guru memberikan materi seputar pembahasan akidah yang terdapat dalam rukun Iman. prinsip akidah yaitu iman yang kuat kepada Allah dan apa yang diwajibkan berupa tauhid (mengesakan Allah dalam peribadatan), MalaikatNya. KitabNya, RasulNya, hari akhir dan juga takdir.. Menurut Sayyid Quthb dalam tafsirnya *Fi Zhilal al-Qur'an* jilid VI yang di kutip oleh Suyudi dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Dalam Perspektif al-Qur'an*. Kajian Islam sama dengan Metode pemahaman penggunaan akal (rasio) metode ini merupakan salah satu cara yang di anjurkan al-Qur'an yang dijelaskan dalam beberapa ayat, di mana manusia agar memfungsikan akal secara optimal untuk mencari kebenaran, sehingga ia dapat mengoptimalkan logika untuk melihat kebenaran dan kesalahan serta untuk membedakan antar yang *haq* dan yang *bathil*.

b. Mendekatkan siswa dengan kisah-kisah yang mengesakan Allah SWT

Bercerita dengan mendekatkan siswa dengan kisah-kisah yang mengesakan Allah SWT baik itu cerita para Nabi, sanak saudara, Sahabat orang-orang sholeh. Menurut Sayyid Quthb dalam tafsirnya *Fi Zhilal al-Qur'an* jilid VI yang di kutip oleh Suyudi dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Dalam Perspektif al-Qur'an*. Mendekatkan siswa dengan kisah-kisah yang mengesakan Allah sama dengan Metode dialog dengan gaya cerita. Cerita dalam dialog ini berkaitan dengan sejarah dan peristiwa masa lalu, seperti cerita-cerita para Nabi dan orang-orang sholeh. Sehingga dalam cerita tersebut tidak lepas dari muatan pendidikan bagi pendengarnya.⁸³

c. Mengenalkan keagungan Allah melalui penciptaan-Nya.

Menyadarkan siswa akan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT seperti melihatkan mereka gambar-gambar yang menunjukkan kebesaran Allah yang tidak ada satu manusiapun yang mampu melakukannya seperti menampakkan bumi dan seisinya. Menurut Hamdan Rajih yang dikutip oleh Suparlan dalam bukunya yang berjudul *Mendidik hati membentuk karakter* metode ini dapat digunakan dalam menanamkan keimanan yang fungsional untuk menghias hati yaitu pertama, anak diarahkan memperhatikan keagungan Allah melalui penciptaannya seperti memperlihatkan gunung, pantai dan lain-

⁸³ Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam* 26. 68

lain. Penanaman iman yang demikian juga pernah dilakukan oleh Rasulullah ketika membimbing Ibnu Abbas sewaktu usia anak. Kedua, menjelaskan kesempurnaan Allah SWT dalam kesempurnaan menciptakan manusia, hewan, tumbuhan dan makhluk lainnya. ketiga, menanamkan ketauhidan, dengan menggunakan cara-cara yang telah dirumuskan para Syaikhul Islam dengan cara menunjukkan kasih sayang Tuhan kepada ciptaannya.⁸⁴

d. Membiasakan siswa dengan melaksanakan sholat tahajud

Sholat tahajud adalah sholat sunnah yang dilakukan pada malam hari. Waktu pelaksanaan yang utama adalah sepertiga malam yang terakhir atau sesudah sholat isya' setelah bangun tidur. Di kerjakan paling sedikit dua rakaat dan paling banyak tidak terbatas. Sholat Tahajud ini diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan seorang hamba kepada Tuhannya.

e. Mengadakan kegiatan Tafakkur

Tafakur artinya berfikir dan merenungkan atas kekuasaan dan kebesaran Allah SWT yaitu, Tafakur atas Ayat-ayat Allah, Tafakur atas nikmat-nikmat Allah, Tafakur atas janji-janji Allah, Tafakur atas ancaman-ancaman Allah dan Tafakur atas kekurangan diri dalam melaksanakan ketaatan

⁸⁴ Suparlan, *Mendidik Hati Membentuk Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 163

kepada Allah SWT. Menurut Suyudi dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Dalam Perspektif al-Qur'an. Kegiatan tafakur berasal dari deviasi kata *Fikr*, yaitu daya yang mendorong untuk pencapaian pengetahuan dari sesuatu yang diketahui, dan jika berbentuk *tafakkur* mempunyai pengertian pengembaraan potensi pikir sesuai dengan kapasitas daya nalar akal yang dimiliki manusia. Oleh karena itu al-Qur'an sering menyebutkan bahwa tanda-tanda kebesaran Tuhan hanya akan diketahui oleh orang-orang yang mempunyai dan menggunakan pikirannya.⁸⁵

f. Berdzikir

Dzikir merupakan ibadah dan amaliyah yang sangat penting untuk menghidupkan, meneguhkan dan memantapkan hati. Dzikir juga amalan yang dapat mencegah dari penyimpangan dan keraguan hati. Melanggengkan dzikir akan mengantarkan pada kenikmata ruhiyah yang tidak akan merasa cukup. Di dalam dzikir ada pengaruh kuat yang mengagumkan dalam memperteguh kekuatan hati, membuat hati menjadi lapang dan bahagia.⁸⁶

⁸⁵ Ibid., 132

⁸⁶ Suparlan, *Mendidik Hati Membentuk Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 178

2. Upaya Peningkatan Nilai Syariah Melalui Program Malam Bina Iman dan Takwa di SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember.

Dari hasil temuan dalam program Mabit di SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember, upaya dalam meningkatkan nilai ibadah siswa yaitu dengan cara sebagai berikut:

a. Mendidik dengan ucapan

Mendidik dengan ucapan seperti menasehati dan memberikan pemahaman-pemahaman yang membuat siswa mengerti bahwa tidak semua ibadah diterima oleh Allah melainkan ada tatacara dan aturan yang harus dipenuhi di dalamnya. Berdasarkan pendapat Suyudi dalam bukunya yang berjudul pendidikan dalam perspektif al-Qur'an tentang mendidik dengan ucapan atau nasihat sama dengan metode *Mau'izah* dan nasihat. Metode *Mau'izah* berarti nasihat. Al-Qur'an menjelaskan bahwa ia adalah mau'izhah bagi orang mukmin, ia juga menjabarkan bahwa mau'izhah kadang-kadang juga bersumber dari para pemimpin, orang tua, Nabi atau bahkan juga dari orang yang lebih kecil.⁸⁷

b. Praktik ibadah

Selain memberikan materi Guru juga menguji siswa dengan mempraktekkan apa yang sudah mereka pelajari dengan begitu kami bisa menilai sejauh mana siswa mampu mengerti dan

⁸⁷ Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. 74

memahami bagaimana tata cara beribadah yang benar sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan pendapat Suyudi dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an tentang mendidik dengan praktik yaitu Al-Qur'an menganjurkan agar perbuatan didasari pengetahuan, sehingga perilaku manusia adalah perilaku yang *'amaly* yang dapat dipraktekkan secara langsung.

c. Memberikan contoh atau suri tauladan

Seorang guru tidak akan bisa mendidik siswa jika Guru sendiri tidak melakukan apa yang dia katakan kepada anak didiknya. Oleh karena itu seorang Guru juga harus memberikan contoh atau suri tauladan bagaimana ibadah yang sesuai dengan syariat islam. Berdasarkan pendapat al-Nahlawi dalam bukunya yang dikutip oleh Ahmad Tafsir di dalam buku Ilmu pendidikan Dalam Perspektif Islam tentang mendidik dengan teladan yaitu memberikan teladan yang baik dan benar sesuai syariat Islam sebab murid-murid cenderung meneladani pendidiknya, ini diakui oleh semua ahli pendidikan baik dari Barat maupun dari Timur. Dasarnya ialah karena secara psikologis anak memang senang meniru, tidak hanya yang baik yang jelekpun ditirunya. Guru harus mengambil tokoh Rasul Allah SAW untuk dijadikan teladan sebab rasul itulah teladan yang terbaik. Rasul

meneladankan bagaimana kehidupan yang dikehendaki Tuhan. Karena Rasul itu adalah penafsiran ajaran Tuhan.⁸⁸

d. Kajian-kajian islam

Dalam meningkatkan nilai ibadah siswa Guru memberikan materi seputar pembahasan ibadah yang terdapat dalam rukun islam baik itu tentang sholat, puasa, zakat maupun haji. Menurut Sayyid Quthb dalam tafsirnya *Fi Zhilal al-Qur'an* jilid VI yang di kutip oleh Suyudi dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Dalam Perspektif al-Qur'an Kajian Islam sama dengan Metode pemahaman penggunaan akal (rasio)* metode ini merupakan salah satu cara yang di anjurkan al-Qur'an yang dijelaskan dalam bebrapa ayat, di mana manusia agar memfungsikan akal secara optimal untuk mencari kebenaran, sehingga ia dapat mengoptimalkan logika untuk melihat kebenaran dan kesalahan serta untuk membedakan antar yang *haq* dan yang *bathil*.⁸⁹

e. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan juga digunakan dalam upaya meningkatkan nilai ibadah siswa hal ini dilakukan karena dengan menggunakan metode pembiasaan siswa akan terbiasa dalam melakukan ibadah yang baik dan benar sesuai dengan perintah Allah dan tuntunan Rasulullah. Berdasarkan pendapat al-Nahlawi

⁸⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 142

⁸⁹ Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Mikraj, 2005), 68

yang dikutip oleh Ahmad Tafsir di dalam bukunya yang berjudul Ilmu pendidikan Dalam Perspektif Islam tentang mendidik menggunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan sebenarnya berintikkan pengalaman. Apa yang dibiasakan? Yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan seperti tata cara Sholat yang baik dan benar. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui. Inti pembiasaan adalah pengulangan. Jika siswa melaksanakan sholat dan ada yang salah sebaiknya seorang Guru mengingatkan dengan cara memberitahu bagaimana tata cara sholat yang benar, agar kedepannya siswa tidak salah lagi dalam melakukan sholat.⁹⁰

3. Upaya Peningkatan Nilai Akhlak Melalui Program Malam Bina Iman dan Takwa di SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember.

Dari hasil temuan dalam program Mabit di SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember, upaya dalam meningkatkan nilai akhlak siswa yaitu dengan cara sebagai berikut:

a. Memberikan materi tentang Akhlak terpuji

Memberikan materi tentang Akhlak terpuji yaitu, Akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua dan keluarga, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada masyarakat dan akhlak kepada alam. Menurut Sayyid Quthb dalam tafsirnya *Fi Zhilal al-Qur'an*

⁹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. 144

jilid VI yang di kutip oleh Suyudi dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Dalam Perspektif al-Qur'an. Kajian Islam sama dengan Metode pemahaman penggunaan akal (rasio) metode ini merupakan salah satu cara yang di anjurkan al-Qur'an yang dijelaskan dalam beberapa ayat, di mana manusia agar memfungsikan akal secara optimal untuk mencari kebenaran, sehingga ia dapat mengoptimisasikan logika untuk melihat kebenaran dan kesalahan serta untuk membedakan antar yang *haq* dan yang *bathil*.⁹¹

b. Mendekatkan siswa dengan kisah-kisah tauladan islami

Bercerita dengan mendekati siswa dengan kisah-kisah tentang akhlak Mulia, baik itu cerita para Nabi, sanak saudara, Sahabat orang-orang sholeh. Menurut Sayyid Quthb dalam tafsirnya Fi Zhilal al-Qur'an jilid VI yang di kutip oleh Suyudi dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Dalam Perspektif al-Qur'an. Mendekatkan siswa dengan kisah-kisah tentang akhlak Mulia sama dengan Metode dialog dengan gaya cerita. Cerita dalam dialog ini berkaitan dengan sejarah dan peristiwa masa lalu, seperti cerita-cerita para Nabi dan orang-orang sholeh. Sehingga dalam cerita tersebut tidak lepas dari muatan pendidikan bagi pendengarnya.

⁹¹ *Ibid.*, 68

c. Memberikan contoh yang baik

Seorang guru tidak akan bisa mendidik siswa jika Guru sendiri tidak melakukan apa yang dia katakan kepada anak didiknya. Oleh karena itu seorang Guru juga harus memberikan contoh atau suri tauladan bagaimana akhlak yang baik sesuai dengan syariat islam. Berdasarkan pendapat al-Nahlawi dalam bukunya yang dikutip oleh Ahmad Tafsir di dalam buku Ilmu pendidikan Dalam Perspektif Islam tentang mendidik dengan teladan yaitu memberikan teladan yang baik dan benar sesuai syariat Islam sebab murid-murid cenderung meneladani pendidiknya, ini diakui oleh semua ahli pendidikan baik dari Barat maupun dari Timur. Dasarnya ialah karena secara psikologis anak memang senang meniru, tidak hanya yang baik yang jelekpun ditirunya. Guru harus mengambil tokoh Rasul Allah SAW untuk dijadikan teladan sebab rasul itulah teladan yang terbaik. Rasul meneladankan bagaimana kehidupan yang dikehendaki Tuhan. Karena Rasul itu adalah penafsiran ajaran Tuhan.⁹²

d. Muhasabah Diri

Mengadakan kegiatan muhasabah diri bertujuan untuk menyadarkan peserta didik akan kesalahan-kesalahan yang

⁹² Ibid., 136

pernah Ia perbuat dan merenunginya serta memohon ampun kepada Allah SWT. Muhasabah diri bisa diartikan intropeksi diri.

e. Memberikan *reward and Punishment*

Dalam meningkatkan nilai akhlak siswa memberikan hadiah dan hukuman perlu dilakukan, cara itu diharapkan dapat memotivasi dan membuat siswa jera. Berdasarkan pendapat Abdullah Nashin Ulwan dalam buku *Pemikiran Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Abu Muhammad Iqbal memberikan *reward and Punishment* sama dengan metode *Tahdzir* dan *targhib*, ketika pendidik mendapatkan anak didiknya mengerjakan kegiatan munkar atau dosa dan menyalahi ketentuan akhlak perlu adanya *Tahdzir* yaitu peringatan dan penjelasan bahwa perbuatan tersebut salah. Sebaliknya ketika anak didik mengerjakan kebaikan seperti sadaqah atau menolong sesama pendidik harus memberikan *targhib*, yaitu dorongan atau dukungan untuk terus mengerjakan serta menjelaskan bahwa perbuatan tersebut baik dan halal.⁹³

f. Memberikan nasihat

Mendidik dengan ucapan seperti menasehati dan memberikan pemahaman-pemahaman yang membuat siswa mengerti bahwa tidak semua ibadah diterima oleh Allah melainkan ada tatacara dan aturan yang harus dipenuhi di dalamnya. Berdasarkan pendapat Suyudi dalam bukunya yang

⁹³ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 250.

berjudul pendidikan dalam perspektif al-Qur'an tentang mendidik dengan ucapan atau nasihat sama dengan metode *Mau'izah* dan nasihat. Metode *Mau'izah* berarti nasihat. Al-Qur'an menjelaskan bahwa ia adalah mau'izhah bagi orang mukmin, ia juga menjabarkan bahwa mau'izhah kadang-kadang juga bersumber dari para pemimpin, orang tua, Nabi atau bahkan juga dari orang yang lebih kecil.⁹⁴

g. Kerja bakti dan Gotong royong

Sebagai seorang Muslim kita dituntut untuk mencintai alam dan saling membantu sesama. Oleh karena itu di dalam program Mabit diadakan kegiatan kerja bakti dengan membersihkan lingkungan dengan cara gotong royong.

⁹⁴ Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. 74

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya Peningkatan Nilai Akidah Melalui Program Malam Bina Iman dan Takwa di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember.

Peningkatan nilai akidah melalui program Malam Bina Iman dan Takwa di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember sudah berjalan cukup baik. Bentuk-bentuk upaya yang diterapkan dalam Program

Mabit di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember meliputi:

- a. Memberikan kajian materi tentang Rukun Iman
- b. Mendekatkan siswa dengan kisah-kisah yang mengesakan Allah SWT
- c. Mengenalkan keagungan Allah melalui penciptaannya..
- d. Membiasakan siswa dengan melaksanakan sholat tahajud.
- e. Mengadakan kegiatan Tafakkur
- f. Berdzikir

2. Upaya Peningkatan Nilai Syariah Melalui Program Malam Bina Iman dan Takwa di SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember.

Peningkatan nilai Syariah khususnya ibadah melalui program Malam Bina Iman dan Takwa di SMP Islam Terpadu al-Ghozali

Jember sudah berjalan cukup baik. Bentuk-bentuk upaya yang diterapkan dalam Program Mabit di SMP Islam Terpadu al-Ghozali

Jember meliputi:

- a Mendidik dengan ucapan
 - b Memberikan contoh atau suri tauladan
 - c Praktik ibadah
 - d Kajian-kajian islam
 - e Metode pembiasaan
3. Upaya Peningkatan Nilai Akhlak Melalui Program Malam Bina Iman dan Takwa di SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember.

Peningkatan nilai akhlak melalui program Malam Bina Iman dan Takwa di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember sudah berjalan cukup baik. Bentuk-bentuk upaya yang diterapkan dalam Program Mabit di SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember meliputi:

- a. Memberikan materi tentang Akhlak terpuji
- b. Mendekatkan siswa dengan kisah-kisah tauladan islami
- c. Memberikan contoh yang baik
- d. Memberikan nasihat
- e. Muhasabah diri
- f. Memberikan *reward and Punishment*
- g. Kerja bakti dan Gotong royong

B. Saran-Saran

Kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Peneliti mempunyai saran yang ditujukan bagi SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember, yaitu:

1. Untuk pelaksanaan program Mabit pada setiap kegiatan yang ada, sebaiknya diberikan pengarahan dan penjelasan yang intens/terus menerus kepada siswa, sehingga bisa diminimalisir adanya ketidapahaman siswa.
2. Adanya kerjasama dan dukungan antar semua pihak baik pengurus pesantren dan sekolah dalam pelaksanaan program mabit.
3. Perlu adanya motivasi dari Kepala Sekolah kepada pengurus pesantren dan panitia program Mabit untuk mengantisipasi kurangnya semangat dalam menjalankan tugas.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi Dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Al-Banna, Hasan. 2005. *Risalah pergerakan Ikhwanul Muslimin*. Solo: Era Intermedia.
- Al-Qur'an
- Beni, Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia.
- Fauzil, Muhammad Adhim. 2012. *Mencari Ketenangan Di Tengah Kesibukan*. Yogyakarta: Pro-U Media
- Fautanu, Idzam. 2012. *Filsafat Ilmu Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Referensi.
- Ginanjar, Ary Agustian 2000. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual Jilid 1*. Jakarta: Pt ArgaTilanta.
- _____. 2007. *Rahasia Sukses Membangkitkan Esq Power Sebuah Inner Journey Melalui Al Ihsan*. Jakarta: Arga Tilanta.
- Ibn, Abidin Rusn. 2009. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ismail, Abu. 2014. *Panduan Praktis Haji Dan Umroh*. Sukoharjo: Aqwam.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*. Surabaya: Erlangga Group.
- Muhamad Bin Alawi. 1999. *Mutiara Ilmu Al-Qur'an, terj*, Rosihon. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muhammad Husain Isa dan Ali Manshur. 2017. *Syarah 10 Muwashofat*. Solo: Dar Ad-Dakwah.
- M. Arifin, 1995. *Agama Ilmu, Dan Teknologi*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Sudirman. 2012. *Pilar-Pilar Islam*. Malang: Uin Maliki Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2015. *Mendidik Hati Membentuk Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyudi, 2005. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mikraj.
- Soejadi 2017. *Qalibun Salim*. Yogyakarta: Pustaka Hati.

- Syuja, Abu Ahmad. 2014. *Kitab Taqrib*, terj. Wahyudi Rahman dan Ifa Afida. Jember: MPKIS Nuris.
- Tim Penulis. 2014. *Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: JSIT Indonesia.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: Iain Jember Press)*.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Ri No 20 Tahun 2003. 2013. Sisdiknas. Jakarta: Sinar Grafika Offiset.

SKRIPSI

- Febrianti, Nining. 2013. *Peranan Pendidikan Informal Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Darus Sholah Ranuagung Tiris Probolinggo Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi Stain Jember.
- Qoimatul, Arina 2016. *Upaya Membentuk karakter Santri Melalui Kegiatan Mabit Mingguan Studi kasus di TPQ Al-Mubarakah Dsn.Mlaten Ds.Geger Kec. Geger Kab. Madiun*. Skripsi STAIN Ponorogo.
- Rosyid, Mochammad. 2014. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Oleh Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi Stain Jember.
- Yudanti, Merisa. 2013. *Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Bimbingan Dan Konseling Di SDIT Salsabila*. Skripsi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta .

WEB

Dwi Murdaningsih, "5 Faktor Penyebab Degradasi Moral Bangsa", **Error!**

Hyperlink reference not valid. [berita/dunia-islam / 22](#) diakses pada tanggal 10-12-2017

MATRIK PENELITIAN SKRIPSI

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peningkatan Nilai-nilai agama Islam Melalui Program Malam Bina Iman Dan Takwa Di SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember Tahun Ajaran 2017/2018.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-Nilai Keislaman 2. Program Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aqidah 2. Syariah 3. Akhlak 1. Kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Illahiah</i> 2. Nubuwah 3. <i>Ruhaniah</i> 4. <i>Sam'iyah</i> 1. Ibadah 1. Akhlak terhadap Allah 2. Akhlak terhadap sesama manusia 3. Akhlak terhadap lingkungan 1. Sholat berjamaah 2. Membaca al-Qur'an 3. Kajian Materi 4. Dzikir 5. Tafakur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Ketua Program Mabit c. Guru PAI d. Guru BK e. Siswa f. Wali murid 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 4. Website 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Studi Kasus 3. Lokasi Penelitian: SMP Islam Terpadu al-Ghozali Jember 4. Subyek Penelitian: Purposive 5. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Model Analisis Data : Model Miles dan Huberman 7. Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya meningkatkan nilai aqidah Melalui Program Mabit Di SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember Tahun Ajaran 2017/2018.? 2. Bagaimana upaya meningkatkan nilai syariah Melalui Program Mabit Di SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember Tahun Ajaran 2017/2018.? 3. Bagaimana upaya meningkatkan Nilai Akhlak Melalui Program Mabit Di SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember Tahun Ajaran 2017/2018.?

SURAT PERTANYAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putiah Sari Dwi Anasiah
Nim : 084141147
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Insitusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Program Mablit (Malam Bina Iman dan Takwa) di SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember Tahun Peajaran 2017/2018” adalah benar-benar hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 25 Mei 2018
Saya yang menyatakan



Putiaah Sari Dwi Anasiah
NIM. 084141147

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

- a Observasi aktivitas pelaksanaan kegiatan tafakur dalam meningkatkan nilai akidah siswa.
- b Observasi aktivitas kegiatan Muhasabah diri dalam program mabit dalam meningkatkan nilai akhlak siswa..
- c Observasi aktivitas kegiatan sholat berjamaah dalam meningkatkan nilai syariah siswa.
- d Observasi aktivitas kegiatan kerja bakti dan gotong royong dalam meningkatkan nilai akhlak siswa..

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepada Kepala SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember.

- a. Bagaimana sejarah adanya program mabit (Malam Bina Iman Dan Takwa)?
- b. Apa yang melatarbelakangi SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember mengadakan program Mabit (Malam Bina Iman Dan Takwa)?
- c. Apa tujuan diadakannya program Mabit (Malam Bina Iman Dan Takwa)?
- d. Sejak kapan di SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember ini mengadakan program Mabit dan kapan saja pelaksanaannya?
- e. Apa saja peranan anda sebagai Kepala Sekolah dalam menjalankan program mabit ini?
- f. Bagaimana cara meningkatkan nilai ibadah siswa melalui program mabit ini?
- g. Bagaimana cara meningkatkan nilai akidah siswa melalui program mabit ini?

- h. Bagaimana cara meningkatkan nilai akhlak siswa melalui program mabit ini?
- i. Apa faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program mabit ini?
- j. Bagaimana struktur organisasi kepanitiaan program mabit ini?
- k. Bagaimana perencanaan pelaksanaan program mabit ini?

2. Kepada Ketua Bidang Keagamaan Program Mabit

- a. Apa yang melatarbelakangi SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember mengadakan program Mabit (Malam Bina Iman Dan Takwa)?
- b. Apa tujuan diadakannya program mabit?
- c. Bagaimana perencanaan pelaksanaan program mabit ini?
- d. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program mabit?
- e. Apa peranan bapak selaku ketua bidang keagamaan khususnya program mabit ini?
- f. Kapan dan di mana pelaksanaan program mabit ini?
- g. Bagaimana cara meningkatkan nilai ibadah siswa melalui program mabit ini?
- h. Bagaimana cara meningkatkan nilai akidah siswa melalui program mabit ini?
- i. Bagaimana cara meningkatkan nilai akhlak siswa melalui program mabit ini?
- j. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam program mabit ini?
- k. Apa saja tata tertib yang diberikan kepada siswa dalam mengikuti program mabit ini?
- l. Bagaimana perencanaan pelaksanaan program mabit ini?
- m. Bagaimana struktur organisasi kepanitiaan program mabit ini?

- n. Bagaimana cara membuat murid tertarik dalam mengikuti program mabit ini?
- o. Apakah wali murid mendukung dengan adanya program mabit ini?
- p. Ada berapa siswa yang mengikuti program mabit ini?

3. Kepada panitia program mabit

- a. Apa tujuan diadakannya program mabit?
- b. Kapan dan di mana saja pelaksanaan program mabit ini?
- c. Kenapa pada saat ini program mabit dilaksanakan di pondok pesantren dan apa tujuannya?
- d. Bagaimana perencanaan pelaksanaan program mabit ini?
- e. Bagaimana cara meningkatkan nilai ibadah siswa melalui program mabit ini?
- f. Bagaimana cara meningkatkan nilai akidah siswa melalui program mabit ini?
- g. Bagaimana cara meningkatkan nilai akhlak siswa melalui program mabit ini?
- h. Apa keunikan dari program mabit ini dibandingkan dengan program-program keagamaan yang lain?
- i. Apa faktor penghambat dan pendukung di dalam pelaksanaan program mabit ini?
- j. Apakah wali murid mendukung dengan adanya program mabit ini?
- k. Berapa siswa yang aktif mengikuti kegiatan mabit ini?
- l. Bagaimana cara membuat murid tertarik dalam mengikuti program mabit ini?
- m. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam program mabit ini?
- n. Bagaimana jadwal pelaksanaan kegiatan mabit ini?

- o. Bagaimana hasil dari pogram mabit ini?
- p. Apa yang ustad harapkan kedepannya demi kelancaran pogram mabit ini?

4. Kepada Siswa SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember

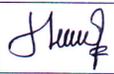
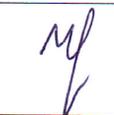
- a. Bagaimana perasaan kalian mengikuti program mabit ini?
- b. Apa saja kegiatan yang kalian lakukan dalam program mabit ini?
- c. Apa saja tata tertib yang harus kalian taati dalam mengikuti program mabit ini?
- d. Apa yang kalian dapat setelah mengikuti program mabit ini?

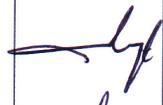
5. Kepada Wali Murid SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember

- a. Bagaimana menurut anda tentang adanya program mabit di SMPIT Al-Ghozali Jember ini?
- b. Apa perubahan yang anda rasakan terhadap anak anda setelah mengikuti program mabit ini?
- c. Apa peran anda sebagai orang tua dalam pelaksanaan program mabit ini?



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMP ISLAM TERPADU AL-GHOZALI JEMBER

HAR/TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
Rabu, 10 Januari 2018	Mengajukan surat izin penelitian	Bagus Wahyudi, S.Pd	
Senin, 15 Januari 2018	Penerimaan penelitian dan konfirmasi mulai penelitian	Bagus Wahyudi, S.Pd	
Sabtu, 20 Januari 2018	Wawancara mengenai upaya dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman siswa dalam program Mabit	Bagus Wahyudi, S.Pd	
Kamis, 25 Januari 2018	Wawancara serta dokumentasi gambaran objek penelitian	Mustofa, S.Psi	
Sabtu, 3 Februari 2018	Wawancara mengenai upaya dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman siswa dalam program Mabit	Adil. M.Pd	
Sabtu, 3 Februari 2018	Wawancara mengenai kegiatan dalam program Mabit	Farel Anarqia Wijaya	
Sabtu, 3 Februari 2018	Wawancara mengenai perubahan apa yang siswa alami setelah mengikuti program Mabit	Muhammad Faiq Hidayat	
Minggu, 4 Februari 2018	Wawancara mengenai manfaat mengikuti program Mabit	Hubaib Shidqi	
Minggu, 4 Februari 2018	Wawancara mengenai materi kajian dalam program Mabit	Much. Nidhor Fairuza	
Sabtu, 10 Februari 2018	Wawancara mengenai perubahan apa yang siswa alami setelah mengikuti program Mabit	Nur Hidayat, S.Pd	

Kamis, 15 Februari 2018	Wawancara mengenai perubahan apa yang siswa alami setelah mengikuti program Mabit	Ida Arianti, S.Pd	
20 Februari 2018	Wawancara mengenai upaya dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman siswa	Mustofa, S.Psi	
Kamis, 22 Maret 2018	Wawancara mengenai struktur organisasi program Mabit	Mustofa, S.Psi	
Jum'at, 20 April 2018	Wawancara mengenai peranan Kepala Sekolah dan tujuan program Mabit	Sudianto, S.Pd	
Jum'at, 20 April 2018	Meminta surat selesai penelitian	Mustofa, S.Psi	

Jember, 20 April 2018

Kepala Sekolah



Sudianto, S.Pd

NIP. 1235756668200003

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan Ustad Yudianto selaku kepala SMP Islam Terpadu Al-ghozali Jember



Wawancara dengan Ustad Yudianto selaku kepala SMP Islam Terpadu Alghozali Jember



Wawancara dengan Ustad Bagus selaku Kepala Bidang Keagamaan SMP Islam Terpadu Alghozali Jember



Wawancara dengan Ustad Adil selaku panitia Program Mabit



Wawancara dengan Ustad Mustofa selaku panitia Program Mablit



Wawancara dengan Wali Murid SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember



Wawancara dengan siswa SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember



Wawancara dengan siswa SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember



Wawancara dengan Wali Murid SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember



Kajian materi putra SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember



Kajian materi putri SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember



Kerja bakti Siswa SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember



Nonton Bareng SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember



Makan bersama siswa SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember



Sholat Berjamaah siswa SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember



Muhasabah Diri

Panitia Program Mabit di SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember

No	Nama	Keterangan
1.	Sudianto S.Pd	Penanggung jawab
2.	Bagus Wahyudi S.Pd	Ketua Mabit
3.	Mustofa S.Psi	Koor Acara
4.	Adil M.Pd	Koor Ubudiyah
5.	Rian Puji Lestari SH	Sie Acara
6.	Lukman Hakim	Sie Perlengkapan
7.	Ridwan	Sie Konsumsi
8	Osis	Sie Keamanan
9	Ubaidillah	Tim
10	Firdaus Masrully	Tim
11	Ahmad Sa'id	Tim
12	Nur Asiah S.Pd	Tim

(Sumber: Dokumentasi SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember)

IAIN JEMBER

Agenda Acara Program Mablit di SMP IT Al-Ghozali Jember

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	17.00-17.45	Pembukaan Acara dan tilawah
2	17.45-18.15	Sholat Maghrib Berjama'ah Dan Tausiah
3	18.15-19.00	Makan Malam
4	19.00-19.30	Sholat Isya' Berjama'ah
5	19.30-22.30	Materi (Ceramah, Cerita, Pemutaran Film)
6	22.30-02.00	Tidur
7	02.00-04.00	Sholat Tahajud, Do'a, Zikir, Muhasabah diri
8	04.00-04.30	Sholat Subuh
9	04.30-05.00	Tausiah
10	05.00-07.00	Senam dan Games
11	07.00-07.35	Kerja Bakti
12	08-00-.....	Pulang

(Sumber: Dokumentasi SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember)

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 13 /In.20/3.a/PP.009/12/ 2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Skripsi**

10 Januari 2018

Kepada
Yth. Kepala SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini :

Nama : Putih Sari Duwi Anasiah
NIM : 084 141 147
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Pembina Program Mabit di SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember
2. Siswa-Siswi SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“Peningkatan Penghayatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Program Mabit di SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember”

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Khoirul Faizin





YAYASAN AL-GHOZALI JEMBER
SMP ISLAM TERPADU AL-GHOZALI JEMBER

NSS : 202052430298 | NPSN : 20556102

Jalan Kaliurang 175 Tegalgede Sumbersari Jember 68121 ☎ 0331 4436785

website : www.smpitalghozali.sch.id email : smpit.alghozali@gmail.com



Nomor : 0350/04/C-04/421.3-230/II/2018

6 Februari 2018

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember

Di tempat

Assalamu 'alaikum, wr. wb.

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat-Nya bagi kita semua. Shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabat serta orang-orang yang mengamalkan ajaran beliau dan istiqamah di jalanNya.

Menindak lanjuti surat dari instansi Anda ke lembaga kami tertanggal 10 Januari 2018 tentang permohonan izin penelitian, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Putiah Sari Duwi Anasiah

NIM : 084 141 147

Semester : VII (Tujuh)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk melakukan penelitian tentang "Peningkatan Penghayatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Program Mabit di SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember."

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum, wr. wb.



Mengetahui
Kepala Sekolah

[Signature]
Sudiyanto, S.Pd.

NUPTK. 1235756668200003

Hormat kami,
Wakil Kepala Sekolah II

[Signature]
Ismail Zulfornain, S.H.I
NUPTK. 7345 7596 6020 0013



YAYASAN AL-GHOZALI JEMBER
SMP ISLAM TERPADU AL-GHOZALI JEMBER

NSS : 202052430298 | NPSN : 20556102

Jalan Kaliurang 175 Tegalgede Sumpersari Jember 68121 ☎ 0331 4436785
website : www.smpitalghozali.sch.id email : smpit.alghozali@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 0484/03/A/421.3-230/IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sudyanto, S.Pd.
Jabatan : Kepala SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember

dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember yang berketerangan berikut :

Nama : Putiah Sari Duwi Anasiah
NIM : 084 141 147
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

telah melaksanakan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Program Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa) di SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember”**, di SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember, yang dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2018, guna memenuhi persyaratan dalam rangka penyelesaian skripsi.

Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sesuai yang diperlukan.

Jember, 18 April 2018
Kepala Sekolah



[Signature]
Sudyanto, S.Pd.

NUPTK. 1235756668200003

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

1. Nama : Putiah Sari Dwi Anasiah
2. Tempat, Tanggal lahir : Bojonegoro, 13 Januari 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jl. Kenanga RT/RW 06/03
Desa Apung Kec. Tanjung Selor
Kab. Bulungan Kalimantan Utara
5. Agama : Islam
6. Status : Belum menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Kewarganegaraan : WNI
9. No hp : 082257859925
10. Email : putiasari13@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

1. SD : SDN 027 Tanjung Selor (2002-2008)
2. SMP : SMPN 5 Tanjung Selor (2008-2011)
3. SMA : SMKN 2 Tanjung Selor (2011-2014)
4. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam (2014-2018)